



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MATA
PELAJARAN IPS MATERI PENINGGALAN SEJARAH DI
LINGKUNGAN SETEMPAT MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN MAKE A MATCH DI
MIS NURUL HIDAYAH MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**MUHAMMAD IKHSAN TANJUNG
NIM. 36.14.4.048**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2019



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MATA
PELAJARAN IPS MATERI PENINGGALAN SEJARAH DI
LINGKUNGAN SETEMPAT MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN MAKE A MATCH DI
MIS NURUL HIDAYAH MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**MUHAMMAD IKHSAN TANJUNG
NIM. 36.14.4.048**

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**Dr. SALMINAWATI, SS, MA
NIP. 19711208 200710 2 001**

**NIRWANA ANAS, M.Pd
NIP. 19761223 200501 2 004**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Psr.V Medan Estate 20371 Telp.6615683-6622925 Fax.6615683

Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS MATA PELAJARAN IPS MATERI PENINGGALAN SEJARAH DI LINGKUNGAN TEMPAT MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH DI MIS NURUL BAYAH MEDAN" yang disusun oleh MUHAMMAD IKHSAN TANJUNG yang telah dimunqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

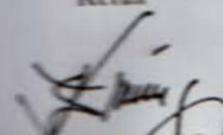
21 Februari 2019 M

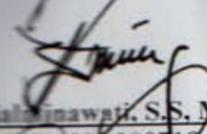
16 Jumadil Akhir 1440 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN-SU Medan**

Ketua


Dr. Sahlanawati, S.S, MA
NIP. 19711228 200710 2 001

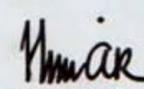

1. **Dr. Sahlanawati, S.S, MA**
NIP. 19711228 200710 2 001

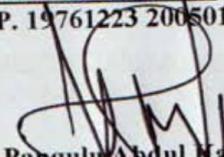

2. **B. Sapri, S.Ag, MA**
NIP. 19701231 199803 1 023

Sekretaris

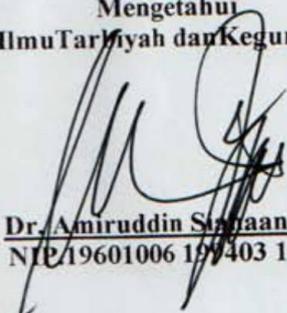

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014

Anggota Penguji


2. **Nirwana Anas, M.Pd**
NIP. 19761223 200501 2 004


4. **H. Pangulu Abdul Karim Nst, Lc, MA**
NIP. 19730716 200710 1 003

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**


Dr. Amiruddin Satriawan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Muhammad Ikhsan Tanjung**
Nim : 3.14.4.048
Jur / Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / S1
Judul Skripsi : **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS Materi Peninggalan Sejarah Di Lingkungan Setempat Melalui Model Pembelajaran Make A Match Di MIS Nurul Hidayah Medan.**

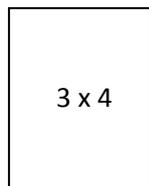
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya cantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciptaan, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan aturan yang berlaku.

Medan, 14 Desember 2019

Yang membuat pernyataan,

Muhammad Ikhsan Tanjung
NIM.36.14.4.048

ABSTRAK



Nama : Muhammad Ikhsan Tanjung
NIM : 36.14.4.048
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. Salminawati, SS, MA
Pembimbing II : Nirwana Anas, M.Pd
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS Materi Peninggalan Sejarah Di Lingkungan Setempat Melalui Model Pembelajaran Make A Match Di MIS Nurul Hidayah Medan.

Kata Kunci : *Hasil Belajar IPS, Model Make A Match*

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV MIS Nurul Hidayah Medan melalui Model *Make A Match*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Data hasil penelitian diperoleh dari tes hasil belajar siswa, hasil observasi selama kegiatan pembelajaran menggunakan lembar observasi aktivitas guru dalam menerapkan Model *Make A Match*, lembar observasi keaktifan siswa, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV MIS Nurul Hidayah Medan mengalami peningkatan. Peningkatan persentase hasil belajar siswa untuk setiap siklus, yaitu pada siklus I sebesar 34,78%, siklus II sebesar 47,83%, dan untuk siklus III sebesar 78,26%.

Mengetahui,
Pembimbing I

Dr. Salminawati, SS, MA
NIP. 19711208 200710 2 001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, karunia dan nikmat yang telah diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IV Mata Pelajaran IPS Materi Peninggalan Sejarah Di Lingkungan Setempat Melalui Model Pembelajaran Make A Match Di MIS Nurul Hidayah Medan.”** dengan maksud sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi dan meraih gelar sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik tanpa bimbingan, saran, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak.

Untuk kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Ibu Dr. Salminawati, S.S, MA selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

5. Ibu Riris Nur Kholidah Rambe M.Pd, dan Kak Syarifah Aini, S.Pd. selaku Staf-Staf Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Salminawati, S.S, MA selaku pembimbing Skripsi I dan Ibu Nirwana Anas, M.Pd selaku pembimbing Skripsi II dalam penyusunan skripsi ini yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, saran serta koreksi dan perbaikan penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Pengajar Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan seluruh Tata Usaha di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang memberikan pengajaran dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan.
8. Kepala MIS Nurul Hidayah yang telah memberikan izin penelitian.
9. Wali Kelas IV MIS Nurul Hidayah yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
10. Seluruh Staff dan guru pengajar MIS Nurul Hidayah Medan yang turut membantu penulis dalam melaksanakan penelitian
11. Seluruh keluarga terkhusus kepada Kedua Orang tua yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan doa yang tulus sehingga penulis berhasil menyelesaikan Skripsi Penelitian ini.
12. Sahabat dan teman-teman seperjuangan, atas semua dukungan yang telah diberikan.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan maupun kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran serta kritik yang bersifat membangun demi menyempurnakan penulisan Skripsi ini.

Demikianlah kata pengantar yang dapat penulis sampaikan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, guru Madrasah Ibtidaiyah dan perkembangan dunia pendidikan serta bagi para pembaca.

Medan, 14 Desember 2019

Penulis,

Muhammad Ikhsan Tanjung
NIM. 36.14.4.048

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Perumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teori.....	10
1. Pengertian Belajar	10
2. Pengertian Hasil Belajar.....	12
3. Faktor-faktor Hasil Belajar	16
4. Pengertian Model Pembelajaran	17
5. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	18
6. Pengertian Pembelajaran Make A Match	20
7. Materi Peninggalan Sejarah di Lingkungan Setempat	22
B. Penelitian yang Relevan	27

C. Kerangka Berfikir.....	28
D. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. jenis dan Pendekatan Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Subjek dan Objek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	37
F. Penjamin Keabsahan Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	42
1. Siklus 1	52
2. Siklus 2	53
3. Siklus 3	60
B. Pembahasan.....	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Siklus Kegiatan PTK	30
Gambar 4.1 Diagram Persentase KKM Siswa Antar Siklus	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1	Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Pre test 43
Tabel 4.2	Perentase Nilai Pretest Siswa 44
Tabel 4.3	Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Post Test Siklus I 49
Tabel 4.4	Perentase Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Post test Siklus I 50
Tabel 4.5	Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II 56
Tabel 4.6	Perentase Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II 57
Tabel 4.7	Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III 64
Tabel 4.8	Perentase Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III 65
Tabel 4.9	Rekapitulasi Nilai Pre Test, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III . 67
Tabel 4.10	Hasil Belajar Siswa Pada Pre Test, Siklus I, dan Siklus II 70
..	

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Silabus 77
Lampiran 2	RPP Siklus I 79
Lampiran 3	RPP Siklus II 84
Lampiran 4	RPP Siklus III 89
Lampiran 5	Lembar Kerja Siswa Siklus I 94
Lampiran 6	Lembar Kerja Siswa Siklus II 95
Lampiran 7	Lembar Kerja Siswa Siklus III 96
Lampiran 8	Soal <i>Pre Test</i> 97
Lampiran 9	Soal <i>Post Test</i> Siklus I 99
Lampiran 10	Soal <i>Post Test</i> Siklus II 102
Lampiran 11	Soal <i>Post Test</i> Siklus III 105
Lampiran 12	Lembar Validitas Test 108
Lampiran 13	Lembar Validitas Test Siklus I 111
Lampiran 14	Lembar Validitas Test Siklus II 115
Lampiran 15	Lembar Validitas Test Siklus III 119
Lampiran 16	Lembar Observasi Guru Siklus I 123
Lampiran 17	Lembar Observasi Guru Siklus II..... 124
Lampiran 18	Lembar Observasi Guru Siklus III..... 125
Lampiran 19	Lembar Observasi Siswa Siklus I 126
Lampiran 20	Lembar Observasi Siswa Siklus II 127
Lampiran 21	Lembar Observasi Siswa Siklus III 128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan di Indonesia saat ini belum menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini ditandai dengan adanya ketertinggalan didalam mutu pendidikan. Baik pendidikan formal maupun pendidikan informal. Pendidikan sangat lah penting bagi manusia karena didalam pendidikan, ia akan mendapatkan berbagai macam pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap serta tingkah laku. Didalam pendidikan terdapat proses belajar, proses inilah yang menghasilkan perubahan-perubahan tersebut.

Dalam upaya meningkatkan kualitas suku banga, tidak ada cara lain kecuali melalui peningkatan mutu pendidikan. Berangkat dari pemikiran itu, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui lembaga UNESCO (United Nations, Educational, Scientific, and Cultural Organization) mencanangkan lima pilar pendidikan baik untuk masa sekarang maupun masa depan, yakni:¹ *Learning to know* (Belajar untuk mengetahui), *Learning to do* (belajar untuk melakukan sesuatu), *Learning to be* (Belajar unuk dapat mandiri), *Learning to live together* (Belajar untuk hidup bersama), *Learning how to learn* (Belajar bagaimana caranya untuk belajar). Dengan mengaplikasikan pilar-pilar tersebut diharapkan pendidikan yang berlangsung di seluruh dunia dapat menjadi lebih baik.

¹Abdul Kadir, (2012).*Dasar-dasar pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal.143-144.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan merupakan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara². Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan proses membangun manusia untuk mengembangkan dirinya agar dapat menghadapi segala permasalahan yang timbul pada diri manusia itu sendiri.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia. Pendidikan berarti memelihara hidup tumbuh ke arah kemajuan, tidak boleh melanjutkan keadaan kemarin menurut alam kemarin. Pendidikan merupakan usaha kebudayaan, berasas peradaban, yakni memajukan hidup agar mempertinggi derajat kemanusiaan.³

Proses belajar mengajar merupakan bagian terpenting dalam pendidikan yang didalamnya terdapat guru sebagai pengajar dan siswa yang sedang belajar. Pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan suatu proses terjadinya interaksi Guru dengan Siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yakni belajar siswa dan kegiatan mengajar Guru⁴. Proses

² Wina Sanjaya, (2006), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Perdana, Media Group, hal.2

³ Hanum, (2017), *Filsafat pendidikan Islam*, Medan: RAYYAN PRESS, hal. 4-7

⁴ Nana Sudjana, (2009), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Ros Dakaria,, hal.43

belajar mengajar terjadi apabila terdapat interaksi antara Siswa dan lingkungan belajar yang diatur guru untuk mencapai tujuan pengajaran⁵.

Di dalam Kurikulum Pendidikan Sekolah Dasar terdapat mata pelajaran pokok yang harus dikuasai Siswa, salah satunya adalah IPS yang merupakan konsep pembelajaran sosial dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan hubungan manusia. Pembelajaran IPS sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena IPS dapat membangkitkan minat sosial manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang hubungan antara manusia dan lingkungan sekitarnya yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan sosial yang baru dan akan ditera Dalam mencapai tujuan yang diinginkan guru harus memilih strategi yang tepat untuk menyampaikan pokok bahasan yang sedang dibahas. Strategi pembelajaran IPS selama ini menggunakan metode belajar konvensional dimana belajar terpusat kepada guru, guru lebih aktif sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa sementara siswa bersifat pasif yaitu hanya mendengarkan informasi yang diberikan oleh guru dan mereka lebih banyak menerima ilmu dari guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan serta sikap yang mereka butuhkan, selain itu guru hanya mengharapkan siswa untuk menghafal dan mengingat apa yang telah dipelajari atau dengan kata lain guru berperan sebagai sumber informasi, penyampai informasi dan hanya bertindak pada saat ujian.

⁵ Gufon Amirullah, (2007), *Jurnal Visi*, Jakarta : Uhamka, hal. 113

Berdasarkan hal tersebut maka pembelajaran IPS yang selama ini hanya menekankan aspek kognitif semata dan kurang melibatkan siswa sehingga siswa kurang mandiri dalam belajar bahkan cenderung pasif seharusnya diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang mendorong siswa belajar secara aktif, baik fisik, mental maupun sosialnya, sesuai yang diharapkan oleh dunia pendidikan.

Salah satu upaya yang diharapkan dapat memotivasi siswa belajar IPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa ialah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif didasari oleh manusia sebagai makhluk sosial, dimana kerja sama merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup. Selain itu, model pembelajaran ini menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran karena siswa dapat langsung berinteraksi dan langsung memunculkan strategi-strategi pemecahan masalah yang efektif, siswa bukan hanya belajar menerima apa yang disajikan oleh guru dalam pembelajaran, melainkan dapat belajar dari siswa lainnya serta mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain sehingga kemampuan siswa untuk belajar mandiri dapat lebih ditingkatkan. Model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe diantaranya yaitu *Make a Match*, peta pikiran, pembelajaran berdasarkan

masalah kepada bernomor struktur, talking stik, lingkaran kecil, lingkaran besar, bertukar pasangan, artikulasi, tebak kata, kartu arisan, dan kalimat konsep. Dalam penelitian ini model pembelajaran kooperatif yang akan digunakan oleh peneliti ialah model mencari pasangan.

Pembelajaran kooperatif tipe make a match menuntun siswa untuk bekerja sama dan berinteraksi dalam mengembangkan ide dan pemikirannya. Selain siswa dituntut untuk bekerja sama dan berinteraksi, siswa juga dapat merasakan suasana belajar yang rileks dan menyenangkan karena proses pembelajaran kooperatif tipe make a match ini menghendaki siswa dapat bebas menikmati pelajaran dengan ekspresinya masing-masing tanpa menghilangkan makna belajar itu sendiri serta siswa tidak hanya bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri tetapi bertanggung jawab terhadap kelompoknya atau pasangannya, sehingga pembelajaran ini dapat memupuk pembelajaran kelompok kerja positif yang meniadakan persaingan individu. Suasana belajar dan rasa kebersamaan yang tumbuh dan berkembang di antara sesama anggota kemungkinan siswa untuk mengerti dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Proses pembelajaran tersebut juga dapat membantu siswa yang kurang berminat menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Adapun beberapa contoh skripsi terdahulu yaitu:

1. Yuli Darwati (2017) dalam penelitiannya yang berjudul: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match Pada Mata Pelajaran IPS Materi Koperasi dan Kesejahteraan rakyat kelas IV MIS AL-MUTTAQIN Dusun Karang Sari Kec. Padang Tualang Kab. Langkat. Hasil penelitian ini

membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

2. Indah Zahara (2016) Penelitian yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match Pada Mata Pelajaran Matemati Materi Penjumlahan Pecahan Kelas IV MIS TPI Sumber Rejo Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat Tahun Pelajaran 2016. Penelitian ini dilakukan oleh, seorang mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2016. Yang hasilnya menunjukkan baik berdasarkan persentasi yang diperoleh 84% yang dikategorikan baik.
3. Yatmi Purwanti (2008) dalam penelitiannya yang berjudul meningkatkan minat dan prestasi belajar IPS sejarah melalui penerapan pendekatan pembelajaran Make a Match pada siswa SMPN 1 Sunggal berkesimpulan bahwa pelajaran sejarah dengan teknik pendekatan “make a Match” pada SMPN1 Sunggal dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa selama pembelajaran mencapai 80% tergolong aktif. Baik ditinjau dari aspek keinginan siswa untuk bertanya, mengajukan pendapat, menanggapi pendapat teman atau guru dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS Materi Peninggalan Sejarah di Lingkungan Setempat Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Di MIS Nurul Hidayah Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka identifikasi masalah yang relevan dalam penelitian ini yaitu :

1. Proses pembelajaran masih terlalu monoton, karena hanya mengandalkan ceramah dari guru saja, sementara siswa seolah-olah hanya sebatas sebagai seorang pendengar tanpa dilibatkan dalam proses pembelajaran.
2. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional yakni ceramah, Tanya jawab dan pemberian tugas.
3. Hasil belajar yang rendah karena masih menganggap bahwa mata pelajaran ips membosankan.
4. Siswa sering mengalami kejenuhan atau bosan selama proses pembelajaran berlangsung.
5. Kurang tersedianya media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran IPS Materi Peninggalan Sejarah di Lingkungan Setempat sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match di MIS Nurul Hidayah Medan?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran Make A Match pada pelajaran IPS Materi Peninggalan Sejarah di Lingkungan Setempat Niat melalui model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match di MIS Nurul Hidayah Medan?
3. Apakah hasil belajar IPS Materi Peninggalan Sejarah di Lingkungan Setempat meningkat setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match di MIS Nurul Hidayah Medan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis melalui kegiatan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada materi Peninggalan Sejarah di Lingkungan Setempat melalui model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match di MIS Nurul Hidayah Medan.
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match pada mata pelajaran IPS Materi Peninggalan Sejarah di Lingkungan Setempat di MIS Nurul Hidayah Medan.

3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar IPS Materi Peninggalan Sejarah di Lingkungan Setempat melalui model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match di MIS Nurul Hidayah Medan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang akan kami laksanakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan dikelasnya. Melalui penelitian ini guru kelas IV dapat mengetahui penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match.

2. Bagi Siswa

Setelah penelitian dilaksanakan, maka dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan jalan untuk peningkatan hasil belajar .

3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah manfaat yang akan didapatkan adalah akan mendapatkan informasi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya pendidikan IPS.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan. Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lama tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, bahwa belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya. Sejalan dengan perumusan diatas, ada pula tafsiran lain tentang belajar yang menyatakan, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Dibandingkan dengan pengertian pertama, maka jelas tujuan belajar itu prinsipnya sama yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya.

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat.⁶

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya : “Tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga liang lahat”⁷

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya.⁸

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (slameto, 1988:2).⁹

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- a. Situasi belajar harus bertujuan dan tujuan-tujuan itu diterima baik oleh masyarakat. Tujuan merupakan salah satu aspek dan situasi belajar.
- b. Tujuan dan maksud belajar timbul dari kehidupan anak sendiri
- c. Didalam mencapai tujuan itu, murid senantiasa akan menemui kesulitan, rintangan dan situasi-situasi yang tidak menyenangkan.
- d. Hasil belajar yang utama ialah pola tingkah laku yang bulat.

⁶ Eveline Siregar, Hartini Nara, (2014), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, hal.3

⁷ H.M Arifin, (2011), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Sinar Grafika Offest. hal.30

⁸ Moh. Uzer Usman, (2010), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal.5

⁹ Mardianto, (2014), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 45

- e. Proses belajar terutama mengerjakan hal-hal yang sebenarnya. Belajar apa yang diperbuat dan mengerjakan apa yang dipelajari.
- f. Kegiatan-kegiatan dan hasil-hasil belajar dipersatukan dan dihubungkan dengan tujuan dalam situasi belajar.
- g. Murid memberi reaksi secara keseluruhan.
- h. Murid mereaksi sesuatu aspek dari lingkungan yang bermakna baginya.
- i. Murid diarahkan dan dibantu oleh orang-orang yang berada dalam lingkungan itu.
- j. Murid-murid dibawa/diarahkan ke tujuan-tujuan lain, baik yang berhubungan maupun tidak berhubungan dengan tujuan utama dalam situasi belajar.

Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Jadi, merupakan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh. Pengalaman diperoleh berkat interaksi antara individu dengan lingkungan. William Burton, menyatakan bahwa. Pengalaman adalah sebagai sumber pengetahuan dan keterampilan, bersifat pendidikan, yang merupakan satu kesatuan disekitar tujuan murid, pengalaman pendidikan bersifat kontinu dan interaktif.¹⁰

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Abdurrahman,1999). Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk

¹⁰ Oemar Hamalik, (2010), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi aksara, hal.27

perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar, siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Nana Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator dan derajat perubahan tingkah laku siswa.¹¹

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.

Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar.¹²

Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan.yang harus diingat,

¹¹ Nurmawati, (2014), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, hal.53

¹² Purwanto, (2009), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal.46

hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.¹³

Dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu, hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan.

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Salah satu komponen dalam sistem pendidikan di sekolah adalah output atau hasil belajar yang diperoleh siswa, baik bersifat akademik maupun non-akademis. Sebagai institusi pendidikan formal, sekolah dituntut menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan akademis, tetapi juga keterampilan, sikap-mental, serta keperibadian lainnya, baik sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, bekerja, ataupun berhadapan dengan lingkungan masyarakat di sekitarnya.

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu,

¹³Agus Suprijono, (2010), *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal.5

dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang sedang berfikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikapnya dan rohaniahnya tidak bisa kita lihat.

Selain itu di dalam firman Allah juga menyerukan kepada manusia untuk membaca seperti di tegaskan dalam surah Al'alaq ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam dia mengajar kepada manusia yang tidak diketahuinya.”*¹⁴

Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah Pengetahuan, Pengertian, Kebiasaan, Keterampilan, Apresiasi, Emosional, Hubungan sosial, Jasmani, Etika atau budi pekerti dan Sikap. Kalau seseorang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku.¹⁵

¹⁴ Alqur'anul Karim Q.S 96 : 1-5

¹⁵ *Ibid.* h,30

3. Faktor-faktor Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa disekolah 70 persen dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 persen dipengaruhi oleh lingkungan.¹⁶

Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, social, ekonomi, dan faktor fisik dan psikis. Faktor tersebut banyak menarik perhatian para ahli pendidikan untuk diteliti, seberapa jauh kontribusi/sumbangan yang diberikan oleh faktor tersebut terhadap hasil belajar siswa. Adanya pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perbuatan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya. Siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus berusaha mengerahkan segala upaya untuk mencapainya.

Sungguh pun demikian hasil yang dapat diraih masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya, ada faktor-faktor yang berada diluar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar disekolah, ialah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan

¹⁶ Ahmad Sabri. (2010). *Strategi Belajar Mengajar & quantum Teaching*. Ciputat: Ciputat Press, hal.45

kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pengajaran. Oleh sebab itu hasil belajar siswa disekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Pendapat ini sejalan dengan teori belajar disekolah (*Theory Of School learning*) dari Blomm yang mengatakan ada tiga variable utama dalam teori belajar disekolah, yakni karakteristik individu, kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Sedangkan Carroll berpendapat bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni (a). bakat belajar, (b). waktu yang tersedia untuk belajar, (c). waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, (d). kualitas pengajaran, (e). Kemampuan individu. Empat faktor yang disebut diatas (a, b, c, e) berkenaan dengan kemampuan dengan kemampuan individu dan faktor (d) adalah faktor diluar individu (lingkungan).

Kedua faktor diatas (kemampuan siswa dan kualitas pengajaran) mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Artinya, makin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, makin tinggi pula hasil belajar siswa.¹⁷

4. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran

¹⁷ Ahmad Sabri. (2010). *Strategi Belajar Mengajar & quantum Teaching*. Ciputat: Ciputat Press, hal.45

yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.¹⁸

Dalam kutipan Suyanto, Dewey dalam Joyce dan Well mendefinisikan model pembelajaran sebagai *a plan or pattern that we can use to design face to face teaching in classroom or tutosial settings and to the shape instructional material*. (suatau rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka dikelas atau pembelajaran tambahan diluar kelas, serta untuk menyusun materi pembelajaran). dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa : 1) model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya; 2) model pembelajaran dapat muncul dalam beragam bentuk dengan variasinya sesuai dengan landasan filosofis dan pedagogis yang melatar belakangnya.¹⁹

5. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pengertian Pembelajaran Kooperatif Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Slavin dalam Isjoni pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompokkelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5 orang dengan struktur kelompok heterogen. Sedangkan menurut Sunal dan Hans

¹⁸ Istarani, (2012), *Kumpulan 40 Metode pembelajaran*, Medan: Media Persada, hal.1

¹⁹ Suyanto dan Asep Jihad, (2013), *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di era Global*, Jakarta: Erlangga, hal. 134

dalam Isjoni (mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Selanjutnya Stahl dalam Isjoni menyatakan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap saling tolong-menolong dalam perilaku sosial.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar Anita Lie mengungkapkan bahwa model pembelajaran cooperative learning tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada lima unsur dasar pembelajaran cooperative learning yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dengan benar akan menunjukkan pendidik mengelola kelas lebih efektif. Johnson mengemukakan dalam model pembelajaran kooperatif ada lima unsur yaitu: saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses kelompok. Pembelajaran kooperatif (Cooperative learning) adalah model pembelajaran yang menekankan pada saling ketergantungan positif antar individu siswa, adanya tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi intensif antar siswa, dan evaluasi proses kelompok.

6. Pengertian Model Pembelajaran Make A Match (Mencari Pasangan)

Teknik model pembelajaran make a match atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topic dalam suasana menyenangkan.²⁰

Hal-hal yang dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan make a match adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Langkah berikutnya adalah:

- a. Guru membagi komunitas kelas menjadi 3 kelompok.
- b. Kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan.
- c. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu berisi jawaban-jawaban,
- d. Kelompok ketiga adalah kelompok penilai.
- e. Aturilah posisi kelompok-kelompok tersebut berbentuk huruf U.
- f. Upayakan kelompok pertama dan kedua berjajar saling berhadapan.

Jika masing-masing kelompok sudah berada di posisi yang telah ditentukan, maka guru menyembunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak merekapun bertemu, mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok. Berikan kepada mereka kesempatan berdiskusi, ketika mereka berdiskusi alangkah

²⁰ Muhammad Faturrohman, (2015), *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz media.hal

baiknya jika ada music instrumentalia yang lembut mengiringi aktivitas belajar mereka. Hasil diskusi ditandai oleh pasangan-pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu jawaban.

Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai. Kelompok ini kemudian membaca apakah pasangan pertanyaan-jawaban itu cocok. Setelah penilaian selesai dilakukan, aturlah sedemikian rupa kelompok pertama dan kedua bersatu kemudian memposisikan dirinya menjadi kelompok penilai. Sementara, kelompok penilai pada sesi pertama tersebut di atas di pecah menjadi dua, sebagian anggota memegang kartu pertanyaan dan sebagian lainnya memegang kartu jawaban. Posisikan mereka dalam bentuk huruf U. guru kembali membunyikan peluitnya menandai pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan-jawaban. Berikutnya adalah masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai.

Perlu diketahui bahwa tidak semuanya peserta didik baik yang berperan sebagai pemegang kartu pertanyaan, pemegang kartu jawaban, maupun penilai mengetahui dan memahami secara pasti apakah betul kartu pertanyaan-jawaban yang mereka pasang sudah cocok. Demikian halnya dengan peserta didik kelompok penilai, mereka juga belum mengetahui pasti apakah penilaian mereka benar atas pasangan pertanyaan-jawaban. Berdasarkan kondisi inilah guru memfasilitasi diskusi untuk memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk

mengkonfirmasi hal-hal yang telah mereka lakukan yaitu memasang pertanyaan-jawaban dan melaksanakan penilaian.

Model pembelajaran *make a match* baik digunakan manakala guru menginginkan kreativitas berfikir siswa, sebab melalui pembelajaran seperti ini siswa diharapkan mampu untuk mencocokkan pertanyaan dengan jawaban yang ada di dalam kartu. Oleh karena itu, kelebihan model seperti ini adalah:

- a. Siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu.
- b. Meningkatkan kreativitas belajar siswa
- c. Menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar
- d. Dapat menumbuhkan kreativitas berfikir siswa, sebab melalui pencocokan pertanyaan dan jawaban akan tumbuh tersendiri.
- e. Pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan guru.²¹

7. Materi Peninggalan Sejarah di Lingkungan Setempat

a. Peninggalan Sejarah

Sejarah adalah cerita tentang kehidupan yang benar-benar terjadi di masa lalu. Sedangkan peninggalan sejarah artinya warisan masa lampau yang mempunyai nilai sejarah. Ada bermacam-macam bentuk peninggalan sejarah. Peninggalan sejarah bisa berupa fosil,

²¹ Istarani, (2012), *Kumpulan 40 Metode pembelajaran*, Medan: Media Persada, hal. 63

peralatan dari masa lampau, prasasti, patung, bangunan, naskah, dan cerita atau hikayat.

Fosil, yaitu sisa-sisa tulang belulang manusia dan hewan atau tumbuhan yang membatu. Tulang belulang dan sisa-sisa tumbuhan itu berasal dari masa purba. Mereka tertanam di lapisan tanah. Umumnya fosil-fosil ini sudah berumur jutaan tahun. Dari fosil-fosil itu kita bisa mengetahui kehidupan pada zaman purba. Contoh: Fosil tengkorak manusia purba di Sangiran Jawa Tengah yang ditemukan oleh E. Dubois.

Peralatan dari zaman dulu. Ada banyak peninggalan berupa peralatan yang dipakai pada zaman dulu. Peralatan ini digunakan untuk berburu, menangkap ikan, dan bertani. Ada yang terbuat dari logam, tulang dan batu. Prasasti, yaitu tulisan-tulisan dari masa lampau, Tulisan ini ditulis pada batu emas, perunggu, tembaga, tanah liat atau tanduk binatang. Prasasti ini biasanya berisi cerita tentang suatu kerajaan. Contohnya: Prasasti Yupa, Prasasti Kedukan Bukit.

Patung (Arca). Kebanyakan patung atau arca ini berasal dari kerajaan Hindu dan Budha. Bentuk Patung itu bermacam-macam. Ada patung dewa-dewa, ada patung Budha, ada patung yang berupa binatang dan lain-lain. Patung-patung itu terbuat dari batu, perunggu, atau bahkan emas.

Bangunan. Bangunan yang bernilai sejarah antara lain.

Candi, adalah bangunan kuno yang terbuat dari susunan batu. Candi didirikan sebagai tempat untuk melaksanakan upacara

keagamaan. Contohnya: Candi Borobudur, Candi Prambanan. Gedung, adalah suatu bangunan rumah. Banyak gedung yang mempunyai nilai sejarah. Contohnya: Gedung Stovia, Gedung Soempah Pemuda. Tempat ibadat, Contoh tempat ibadat yang mempunyai nilai sejarah adalah Masjid Demak Jawa Tengah, Gereja Katedral Jakarta.

Benteng, yaitu bangunan yang dipergunakan untuk mempertahankan diri dari serangan musuh. Benteng-benteng yang ada di Indonesia umumnya peninggalan Belanda, Portugis, dan Spanyol. Contoh: Benteng Vredenburg di Yogyakarta, Benteng Duurstede di Maluku. Istana. Di Indonesia banyak istana yang bernilai sejarah, misalnya Keraton Yogyakarta, Istana Negara, Istana Bogor.

Tugu/monument., adalah suatu bentuk bangunan yang didirikan untuk memperingati suatu peristiwa. Peristiwa itu dianggap penting atau bersejarah. Misalnya: Monumen Yogja Kembali, Monas. Makam yang mempunyai nilai sejarah adalah tempat dikuburkannya tokoh-tokoh penting dalam sejarah. Misalnya: makam Diponegoro di Manado, Makam Bung Karno di Blitar. Naskah/tulisan kuno. Contoh peninggalan sejarah berbentuk naskah/tulisan adalah kitab dan dokumen-dokumen penting. Misalnya: Naskah Supersemar, naskah Proklamasi, Kitab Mahabarata.

b. Mengenal Sejarah Terjadinya Suatu Tempat dan Daerah

Cerita tentang terjadinya suatu tempat atau daerah ada yang bersifat nyata. Maksudnya kejadian yang diceritakan memang terjadi.

Namun ada juga yang berupa dongeng, yang tidak nyata. Maksudnya terjadinya suatu tempat atau daerah tidak seperti yang diceritakan. Ada beberapa cerita rakyat. Misalnya: legenda, mitos, dongeng, fable, dan sage. Bentuk-bentuk cerita ini mengisahkan terjadinya suatu tempat secara tidak nyata. Legenda tidak dianggap suci karena tidak ada tokoh dewa. Bentuk-bentuk cerita rakyat dan sejarah terjadinya suatu daerah yaitu.

Legenda, yaitu cerita terjadinya suatu tempat. Banyak masyarakat yang percaya cerita itu benar-benar terjadi. Contoh legenda antara lain:

- 1) Cerita terjadinya Gunung Tangkupan Perahu di Jawa Barat.
- 2) Cerita asal-usul nama Banyuwangi di Jawa Tengah.
- 3) Cerita terjadinya Rawa Pening di Jawa Tengah.

Mitos, yaitu cerita yang dipercaya benar-benar terjadi, dianggap suci, dan memiliki tokoh, dewa. Contohnya: asal usul Prambanan, asal usul Selat Bali.

Dongeng, adalah cerita yang tidak pernah terjadi dalam kehidupan nyata. Biasanya berupa cerita tentang keajaiban atau kesaktian. Misalnya dongeng Joko Tarub, Timun Emas, Bawang Merah dan Bawang Putih.

Fabel. Fabel termasuk cerita rakyat yang berisi pendidikan moral. Biasanya bercerita tentang kehidupan hewan atau binatang. Dalam fable hewan bisa berbicara seperti manusia. Sage, adalah cerita rakyat tentang tokoh kepahlawanan. Cerita seperti ini banyak beredar di

masyarakat tetapi sumbernya sulit ditemukan. Biasanya merupakan sumber lisan.

c. Menghargai Peninggalan Sejarah

Beberapa bentuk penghargaan terhadap benda-benda peninggalan sejarah, antar lain. Merawat dan menjaga benda-benda peninggalan sejarah. Ini merupakan tugas kita semua. Tetapi penanggung jawab utamanya adalah Negara.

Cara merawat dan menjaga antara lain sebagai berikut:

- 1) Menjaga keutuhan benda-benda peninggalan sejarah.
- 2) Tidak mencoret-coret dan membuat kotor benda-benda peninggalan sejarah.
- 3) Tidak mengambil dan memperjualbelikan benda-benda peninggalan sejarah sebagai barang antic.
- 4) Melakukan pemugaran dengan tidak meninggalkan bentuk aslinya.
- 5) Mengunjungi tempat-tempat peninggalan sejarah seperti candi, makam pahlawan, monumen dan lain-lain.
- 6) Menggunakan benda-benda peninggalan sejarah secara benar.

d. Manfaat menjaga dan melestarikan peninggalan sejarah

Beberapa manfaat yang didapat dari menjaga kelestarian peninggalan sejarah antara lain yaitu: memperkaya khasanah kebudayaan bangsa Indonesia, menambah pendapatan Negara karena digunakan sebagai obyek wisata, menyelamatkan keberadaan benda peninggalan sejarah, sehingga dapat dinikmati oleh generasi yang

akan datang, serta membantu dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan dengan memanfaatkan untuk obyek penelitian.²²

B. Penelitian Yang Relevan

4. Yuli Darwati (2017) dalam penelitiannya yang berjudul: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match Pada Mata Pelajaran IPS Materi Koperasi dan Kesejahteraan rakyat kelas IV MIS AL-MUTTAQIN Dusun Karang Sari Kec. Padang Tualang Kab. Langkat. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.
5. Indah Zahara (2016) Penelitian yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match Pada Mata Pelajaran Matemati Materi Penjumlahan Pecahan Kelas IV MIS TPI Sumber Rejo Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat Tahun Pelajaran 2016. Penelitian ini dilakukan oleh, seorang mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2016. Yang hasilnya menunjukkan baik berdasarkan persentasi yang diperoleh 84% yang dikategorikan baik.
6. Yatmi Purwanti (2008) dalam penelitiannya yang berjudul meningkatkan minat dan prestasi belajar IPS sejarah melalui penerapan pendekatan pembelajaran Make a Match pada siswa SMPN 1 Sunggal berkesimpulan bahwa pelajaran sejarah dengan teknik pendekatan “make a Match” pada SMPN1 Sunggal dapat meningkatkan minat belajar siswa.

²² Soenarjo R.J. (2009), *Ilmu pengetahuan Sosial*, Jakarta: Pusat Perbukuan, hal.57

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dalam proses belajar mengajar, guru diharapkan mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh siswa/ peserta didik untuk dapat digunakan dalam belajar. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa agar lebih baik adalah penggunaan metode pembelajaran ke dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran akan lebih aktif dan bermakna apabila di dukung dengan metode pembelajaran yang relevan. Karena hal itu dapat mendorong siswa/ peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam belajar.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan kepustakaan serta melihat kondisi siswa disekolah target peneliti maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Materi Peninggalan Sejarah di Lingkungan Setempat di MIS Nurul Hidayah Medan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

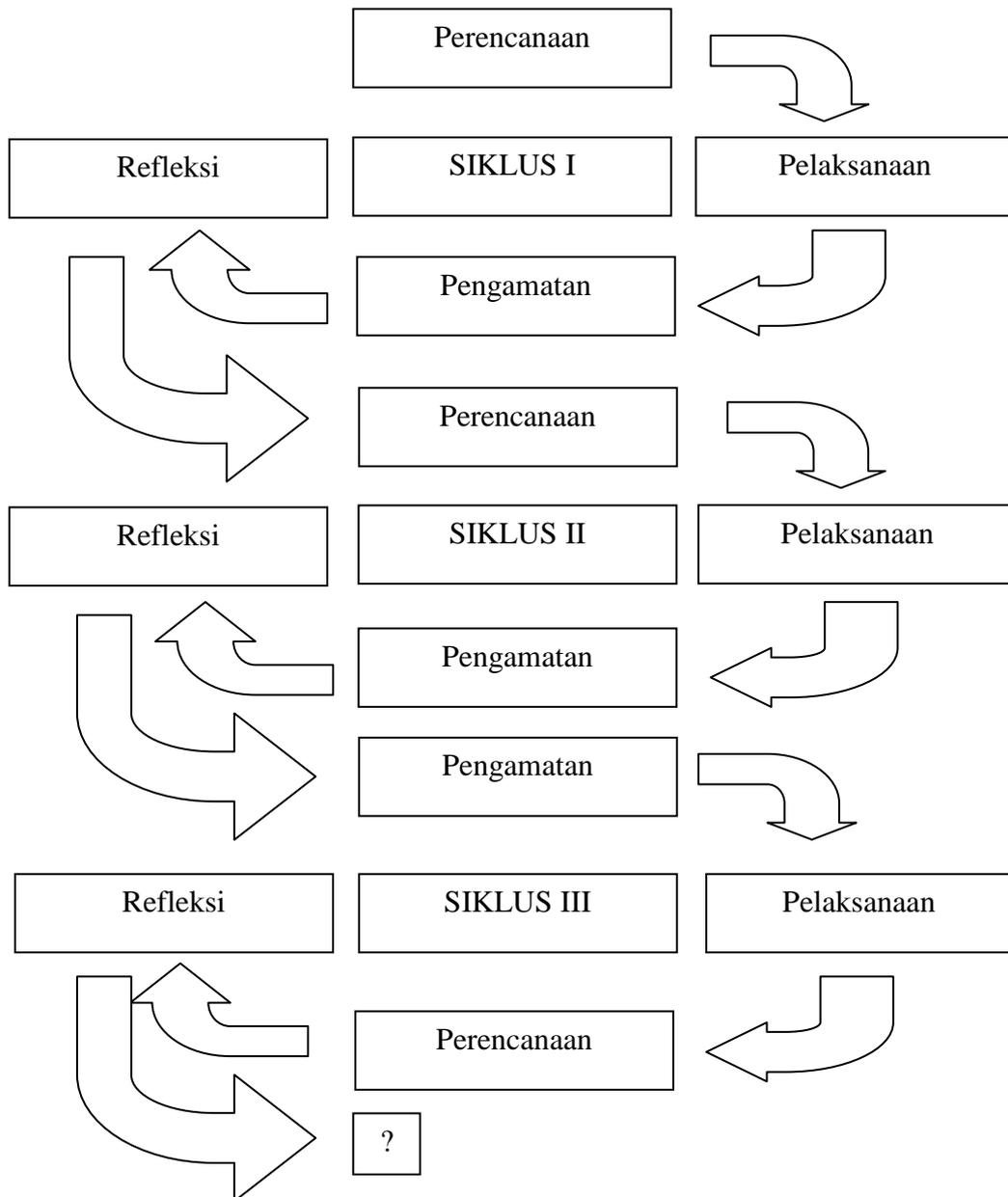
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas dengan melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan di kelas. Suharsimi dkk, mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS siswa kelas IV MIS Nurul Medan melalui model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match. Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dengan rekan peneliti. Kolaborasi dilakukan dari menemukan masalah pada siswa kelas IV MIS Nurul Hidayah Medan, mendiskusikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match, membuat RPP, hingga mengevaluasi tindakan penelitian yang sudah dilakukan.

Penelitian ini langsung dilakukan di dalam kelas meliputi kegiatan pelaksanaan tindakan kelas berupa refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Desain penelitian yang dilaksanakan adalah desain PTK dengan menggunakan

skema siklus Penelitian Tindakan Kelas seperti yang diperlihatkan pada skema menurut suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supriadi,²³ berikut ini:



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

²³ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, (2008), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 74

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian dalam beberapa siklus sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan, peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan guru kelas sebagai mitra kolaborasi untuk membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dalam pertemuan ini, peneliti membahas dan menganalisis materi pelajaran, kemudian peneliti:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Peninggalan Sejarah di Lingkungan Setempat
2. Mempersiapkan bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran, melalui model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match.
3. Membuat lembar observasi guna mengamati kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
4. Mempersiapkan materi ajar dengan Materi Peninggalan Sejarah di Lingkungan Setempat dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match Menyusun teks untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.
5. Menggunakan media/alat peraga yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi panel yang sesuai dengan rencana pembelajaran, pelaksanaan siklus berlangsung sebanyak satu kali pertemuan. Pada akhir tindakan akan dilakukan tes tentang sejauh mana siswa memahami pelajaran.

c. Pengamatan (Observing)

Observasi yang dilakukan meliputi monitoring pada proses pembelajaran di kelas secara langsung. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas guru dan anak didik dalam pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan dengan mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran yang pada akhirnya kelemahan dan kekurangan untuk kemudian diperbaiki dalam siklus kedua.

2. Siklus II

a. Perencanaan (Planning)

Dari hasil evaluasi dan analisa yang dilakukan pada tindakan pertama dengan menemukan alternatif permasalahan yang muncul

pada siklus I yang selanjutnya diperbaiki pada siklus II dengan kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan masih sama yaitu:

1. Menentukan materi yang akan diajarkan sesuai silabus dan kurikulum, yaitu Peninggalan Sejarah di Lingkungan Setempat
Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match agar pembelajaran menarik
2. Mendiskusikan bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
3. Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan.
4. Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.

b. Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Pada tahap ini tindakan yang diambil adalah: peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match materi Peninggalan Sejarah di Lingkungan Setempat yang sesuai dengan skenario yang telah disusun pada tahap perencanaan.

c. Pengamatan (Observing)

Observasi yang dilakukan meliputi implementasi dalam monitoring pada proses pembelajaran dikelas secara berlangsung. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas guru dan anak didik dalam pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan tindakan dengan rencana yang telah disusun untuk

mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi ini dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan selama siklus II tahap ini mengamati secara rinci segala sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran pada siklus II, sehingga peneliti dapat menemukan hasil pembelajaran yang diinginkan.

Hasil dari tes dan observasi yang diberikan, digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan. Apakah kegiatan yang dilakukan telah berhasil. Jika pada siklus II ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dan kesalahan menyelesaikan soal, maka akan direncanakan siklus selanjutnya.

3. Siklus III

Untuk pelaksanaan siklus III secara teknis sama seperti pelaksanaan siklus I dan II. siklus III merupakan perbaikan dari siklus II dan berdasarkan hasil refleksi siklus II, dan secara garis besar akan dijelaskan langkah-langkah siklus III sebagai berikut:

a. Perencanaan

Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang disiapkan untuk siklus III dengan melakukan revisi sesuai hasil siklus II.

b. Pelaksanaan

Guru melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan sesuai revisi berdasarkan evaluasi pada siklus II, adapun langkah-langkah pembelajarannya seperti pada siklus II.

c. Pengamatan

Guru melakukan pengamatan yang sama seperti pada siklus II.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan rekan peneliti kelas mendiskusikan hasil pengamatan untuk mendapatkan simpulan. Pada siklus ini diharapkan sudah mencapai indikator keberhasilan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi peninggalan sejarah di wilayah tempat di sekolah MIS Nurul Hidayah Medan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari di MIS Nurul Hidayah Medan. Adapun subjek penelitian adalah siswa kelas IV MIS Nurul Hidayah Medan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MIS Nurul Hidayah Medan yang berjumlah 23 orang siswa. penentuan subjek diperoleh berdasarkan hasil diskusi dan berdasarkan hasil rujukan dari kepala sekolah.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam dalam penelitian tindakan kelas ini adalah aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Materi Peninggalan Sejarah di Lingkungan Setempat di MIS Nurul Hidayah Medan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pengajaran dan perubahan yang dilakukan dari awal tindakan sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan. Observasi yang dilakukan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

2. Tes

Tes adalah alat untuk memperoleh sejauh mana kemampuan siswa dan melihat tingkat keberhasilan siswa dari suatu materi yang telah disampaikan. Dan tes merupakan yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali, yaitu tes awal (sebelum diberikan tindakan), tes hasil belajar I (setelah selesai siklus I), dan tes hasil belajar II (setelah siklus II).

3. Kisi-kisi Tes

Kompetensi Dasar	Indikator	No. Item	Jumlah Soal
Menghargai Berbagai Peninggalan	Siswa Mampu Menyebutkan berbagai	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10

Sejarah di Lingkungan Setempat	Peninggalan		
	Sejarah di Lingkungan Setempat		
	Siswa Mampu Menyebutkan Berbagai Peninggalan Sejarah Wilayah NKRI	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
	Siswa Dapat Menghargai dan Merawat Peninggalan Sejarah	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10

E. Teknik Analisis Data

Penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahap yaitu:

1. Reduksi Data

Proses reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan data yang telah disajikan dalam transkrip catatan lapangan, kegiatan ini bertujuan memilih jawaban siswa dari jenis kesalahan dan kebenaran dalam menyelesaikan soal-soal materi

Peninggalan Sejarah di Lingkungan Setempat. reduksi data dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dipilih sesuai dengan kebutuhan.

Keterangan:

- a. Setiap soal memiliki skor 10.
- b. Apabila siswa menjawab 1 soal dengan benar, siswa akan mendapat skor 10.
- c. Tidak benar sama sekali akan mendapat skor 0.

2. Penyajian Data

Data kemampuan siswa yang telah direduksi disajikan dalam bentuk paparan data peningkatan kemampuan. Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

a. Rumusan individu

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Mentah}}{\text{Jumlah Item}} \times 100\%$$

Kriteria nilai ketuntasan belajar

$$N \geq 75 \text{ Tuntas}$$

$$N \leq 75 \text{ Belum Tuntas}$$

b. Rumusan Klasikal

c. Untuk mengetahui peran siswa yang sudah tuntas belajar secara klasikal digunakan rumus:

$$\text{PKK} = \frac{P}{N} \times 100\%$$

PKK = persen keberhasilan klasikal

P = banyak siswa ketuntasan ≥ 75

N = banyak siswa

3. Rumusan Rata-rata

Analisis data dilakukan dengan berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan dengan menggunakan persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka prestasi

F = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

N = Jumlah seluruh siswa

Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Keterangan
90%-100%	Sangat Tinggi
80%-89%	Tinggi
65%-79%	Sedang
55%-64%	Rendah
0%-54%	Sangat Rendah

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe make a match. dikatakan efektif jika dari hasil kemampuan siswa dalam belajar memenuhi ketuntasan belajar yaitu minimal 80.

F. Penjamin Keabsahan Data

Berpedoman pada pendapat Lincoln dan Guba (1985:300), untuk mencapai trustworthiness (kebenaran), dipergunakan teknik kredibilitas,

transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang terkait dengan pengumpulan dan analisis data.²⁴

1. Uji Kepercayaan (Credibility)

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya (credible) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara, lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dengan sumber data akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Rentang waktu pengamatan yang dibutuhkan akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data.

2. Uji Transferabilitas (Transferability)

Transferability pada peneliti memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena lain di luar ruang lingkup studi. Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan Transferability ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dengan konteks yang hampir sama. Oleh karena itu, peneliti harus membuat laporannya dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis sehingga dapat dipercaya.

3. Uji Dependabilitas (Dependability)

²⁴*Ibid*, hal. 82-88

Uji Dependability dilakukan melalui audit terhadap keseluruhan keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi seseorang peneliti tidak melakukan proses penelitian yang sebenarnya tetapi peneliti tersebut dapat memberikan data. Oleh karena itu, harus dilakukan uji dependability biasanya dilakukan oleh tim auditor independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melaksanakan penelitian. Jika peneliti tidak mempunyai atau tidak mampu menunjukkan aktivitasnya dilapangan maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan. Peneliti harus mampu membuktikan bahwa seluruh rangkaian proses penelitian mulai dari menentukan fokus/masalah, memasuki lapangan, mengumpulkan data, menganalisa data, sampai membuat suatu kesimpulan benar-benar dilakukan.

4. Uji Konfirmabilitas (Confirmability)

Uji confirmability ini mirip dengan uji dependability sehingga pengujianya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji confirmability berarti menguji hasil penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmabilitynya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan upaya yang optimal untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi peninggalan sejarah dilingkungan setempat. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah mengidentifikasi masalah yang akan diteliti berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan rekan peneliti dan hasil pengamatan terhadap siswa dalam mengikuti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Sebelum melakukan tindakan, siswa diberi test awal atau *pre test* kepada siswa sebanyak 10 soal untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Make A Match*.

Pemberian soal ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi peninggalan sejarah dilingkungan setempat. Selain itu juga digunakan untuk mengetahui gambaran-gambaran kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal tentang materi peninggalan sejarah dilingkungan setempat.

Dengan pemberian soal *pre test* tersebut maka didapat hasil *pre test* sebagai berikut:

Tabel 4.1
Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Pre test

No	No. Absen	Jumlah	Persentase Hasil Belajar	Keterangan
1	1	6	60	Tidak Tuntas
2	2	7	70	Tidak Tuntas
3	3	6	60	Tidak Tuntas
4	4	6	60	Tidak Tuntas
5	5	7	70	Tidak Tuntas
6	6	9	90	Tidak Tuntas
7	7	7	70	Tidak Tuntas
8	8	8	80	Tuntas
9	9	6	60	Tidak Tuntas
10	10	5	50	Tidak Tuntas
11	11	5	50	Tidak Tuntas
12	12	6	60	Tidak Tuntas
13	13	7	70	Tidak Tuntas
14	14	8	80	Tuntas
15	15	9	90	Tuntas
16	16	9	90	Tuntas
17	17	7	70	Tidak Tuntas
18	18	8	80	Tuntas
19	19	5	50	Tidak Tuntas
20	20	5	50	Tidak Tuntas
21	21	6	60	Tidak Tuntas
22	22	4	40	Tidak Tuntas
23	23	5	50	Tidak Tuntas
Jumlah		1510		

Rata-rata	65,66
-----------	-------

Tabel 4.2

Perentase Nilai Pretest Siswa

Persentase Hasil Belajar	Tingkat Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa
90%-100%	Sangat Tinggi	3	13,04%
80%-89%	Tinggi	3	13,04%
65%-79%	Sedang	5	21,74%
55%-64%	Rendah	6	26,09%
0%-54%	Sangat Rendah	6	26,09%
	Jumlah	23	100%

Berdasarkan pada tabel 4.2 maka dapat diketahui bahwa nilai *pre test* siswa dari 23 siswa, pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 6 siswa (26,09%). Sedangkan siswa yang belum tuntas ada 17 siswa (73,91%), yang mana mereka belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 80. Dengan kategori nilai terendah adalah 40. sedangkan nilai tertinggi adalah 90, dan rata-rata nilai pada uji pretest ini adalah 65,66 Hal ini menunjukkan dari ketuntasan klasikal dengan kriteria ketuntasan minimal siswa tergolong rendah dan siswa kelas IV MIS Nurul Hidayah Medan belum tuntas mempelajari materi peninggalan sejarah di lingkungan setempat. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka direncanakan dalam suatu siklus sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan I

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan mata pelajaran dan materi pembelajaran yang telah dipilih dengan Model *Make A Match*.
2. Menentukan bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
3. Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan sesuai dengan Model *Make A Match*. Lembar pengamatan yang akan dibuat adalah sebagai berikut:
 - a. Lembar pengamatan untuk siswa
 - b. Lembar pengamatan untuk guru
4. Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar selama tindakan penelitian diterapkan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan I

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahapan ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model *Make A Match* yang sesuai dengan rencana pembelajaran. Tujuan utama dalam melaksanakan tindakan ini untuk mengupayakan adanya perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran siswa dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan di awal.

Dalam melaksanakan tindakan maka perlu menyusun langkah-langkah operasional atau skenario pembelajaran dari tindakan yang dilakukan:

1. Guru menjelaskan materi peninggalan sejarah dilingkungan setempat kepada siswa.
2. Setiap siswa mencatat point-point penting dari penjelasan yang telah guru sampaikan.
3. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok yaitu kelompok soal/gambar dan kelompok jawaban.
4. Selanjutnya, guru memberikan beberapa kartu yang berisi konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal/gambar dan bagian lainnya kartu jawaban.
5. Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal atau jawaban.
6. Tiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
7. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. (soal jawaban)
8. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point.
9. Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama.

10. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
11. Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.
12. Setelah peneliti bersama dengan guru melakukan pembelajaran dengan menerapkan Model *Make A Match*, maka peneliti memberikan *post test* kepada siswa.
13. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran

c. Tahap Observasi I

Tahap ini dilakukan selama penelitian berlangsung, rekan peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan tindakan pada setiap pertemuan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk penelitian ini. Rekan peneliti memiliki dua tugas yaitu,

1. Mengamati jalannya kinerja guru (peneliti dalam pengelolaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*)
2. Mengamati kegiatan siswa dalam pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Hasil observasi yang diperoleh sebagai berikut:

- a. Dari pengamatan terhadap guru (peneliti) diperoleh temuan sebagai berikut:

- Dalam melakukan kegiatan penyamaan materi ajar, guru (peneliti) sudah dapat menyampaikan dengan baik. Hal ini dikarenakan guru (peneliti) menguasai materi ajar.
 - Guru (peneliti) dalam menggunakan model pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sudah baik, hanya saja masih kurang maksimal dalam memberikan *reward* kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru (peneliti).
 - Guru (peneliti) masih kurang mampu dalam melihat karakteristik siswa sehingga tujuan pembelajaran yang harus dicapai kurang maksimal.
- b.** Dari pengamatan terhadap RPP yang telah dibuat oleh peneliti diperoleh temuan:
- RPP sudah sesuai dengan materi yang diajarkan
 - Tujuan pembelajaran yang tercantum di RPP sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
 - Rangkaian kegiatan dalam RPP sesuai dengan model yang diterapkan
- c.** Dari pengamatan terhadap siswa diperoleh temuan:
- Ada beberapa siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
 - Ada beberapa siswa memperoleh hasil kurang memuaskan
 - Ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi dengan teman satu kelompoknya.

- Keaktifan siswa dalam mengikuti proses mengajar cukup baik.

d. Tahap Analisi Data I

Pada akhir siklus diberikan test akhir I yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Siklus ini dianggap berhasil apabila siswa mendapat kriteria ketuntasan minimal sebanyak 75% dari jumlah siswa. Adapun data hasil test dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Post Test Siklus I

No	No. Siswa	Jumlah	Persentase Hasil Belajar	Keterangan
1	1	7	70	Tidak Tuntas
2	2	7	70	Tidak Tuntas
3	3	6	60	Tidak Tuntas
4	4	7	70	Tidak Tuntas
5	5	7	70	Tidak Tuntas
6	6	9	90	Tuntas
7	7	7	70	Tidak Tuntas
8	8	9	90	Tuntas
9	9	6	60	Tidak Tuntas
10	10	5	50	Tidak Tuntas
11	11	6	60	Tidak Tuntas
12	12	6	60	Tidak Tuntas
13	13	8	80	Tuntas
14	14	9	90	Tuntas
15	15	8	80	Tuntas

16	16	9	90	Tuntas
17	17	6	60	Tidak Tuntas
18	18	8	80	Tuntas
19	19	6	60	Tidak Tuntas
20	20	8	80	Tuntas
21	21	5	50	Tidak Tuntas
22	22	6	60	Tidak Tuntas
23	23	6	60	Tidak Tuntas
Jumlah		1610		
Rata-rata		70		

Tabel 4.4

Prentase Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Post test Siklus I

Persentase Hasil Belajar	Tingkat Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa
90%-100%	Sangat Tinggi	4	17,39%
80%-89%	Tinggi	4	17,39%
65%-79%	Sedang	5	21,74%
55%-64%	Rendah	8	34,79%
0%-54%	Sangat Rendah	2	8,69%
	Jumlah	23	100%

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari pra tindakan yang telah dilakukan. Dari hasil test siklus I diperoleh 8 dari 23 siswa (34,78%) telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sedangkan 15 siswa lainnya (65,21%) belum

mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dari 23 siswa terdapat 4 siswa memperoleh nilai 90-100 dikategorikan siswa dengan hasil belajar sangat tinggi, 4 siswa memperoleh nilai 80-89 dikategorikan siswa dengan hasil belajar tinggi, 5 siswa memperoleh nilai 65-79 dikategorikan siswa dengan hasil belajar sedang, 8 siswa memperoleh nilai 55-64 dikategorikan siswa dengan hasil belajar rendah. Dan 2 siswa yang memperoleh nilai 0-55 dikategorikan siswa dengan hasil belajar sangat rendah. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 70.

Dari hasil pra tindakan diperoleh peningkatan ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 65,66 dan meningkat menjadi 70 pada siklus I. Walaupun telah terjadi peningkatan, namun untuk mencapai KKM tiap siswa masih perlu dilanjutkan siklus II. Test ini digunakan sebagai acuan dalam memberikan tindakan pada siklus II untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam menjawab setiap soal tentang materi peninggalan sejarah di lingkungan setempat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

e. Tahap Refleksi I

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peneliti masih perlu menyampaikan kembali materi peninggalan sejarah di lingkungan setempat.
2. Hasil belajar siswa pada siklus I ini masih rendah, hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I.

3. Masih ada sebagian siswa yang kelihatan bingung dan sulit dalam memahami materi yang dipelajari.

Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan meningkatkan keberhasilan pembelajaran siklus I, maka perlu diadakan siklus II yaitu:

1. Peneliti menyampaikan materi pelajaran lebih jelas dan sistematis agar pemecahan konsep pelajaran yang diajarkan semakin jelas dan tegas.
2. Peneliti meningkatkan pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran dengan sarana dan prasarana serta penjelasan-penjelasan yang lebih konkrit lagi.
3. Peneliti mengarahkan siswa agar lebih teliti dalam melaksanakan pembelajaran materi peninggalan sejarah di lingkungan setempat dengan menggunakan model *make a match* sehingga tidak terjadi kesalahan yang sama pada siklus I.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan II

Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan siswa dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II direncanakan sebagai berikut:

- a. Membahas dan menganalisis masalah-masalah yang harus diperbaiki dari siklus I.
- b. Membuat RPP sesuai dengan materi dan model yang telah dipilih seperti pada siklus I.
- c. Mendiskusikan bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi peninggalan sejarah di

lingkungan setempat pada mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

- d. Menyusun test untuk mengukur hasil belajar selama tindakan penelitian diterapkan.
- e. Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar di kelas ketika pembelajaran dengan model *make a match*. Lembar pengamatan yang akan dibuat adalah sebagai berikut:
 - Lembar pengamatan untuk siswa
 - Lembar pengamatan untuk guru
 - Lembar pengamatan terhadap RPP

b. Tahap Pelaksanaan II

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahapan ini adalah melaksanakan perbaikan pembelajaran yang masih belum tercapai di siklus I dengan tetap menggunakan model pembelajaran *make a match*. Tujuan utama dalam melaksanakan tindakan pada siklus II ini adalah untuk mengupayakan adanya perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran siswa di siklus I.

Dalam melaksanakan tindakan maka perlu menyusun langkah-langkah operasional atau skenario pembelajaran dari tindakan yang dilakukan:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran
2. Guru menyampaikan materi, cukup beberapa menit saja dan siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan gurunya.

3. Guru kembali membentuk 2 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari kelompok pemegang soal/gambar dan kelompok jawaban.
4. Selanjutnya, guru memberikan beberapa kartu yang berisi konsep atau topik yang cocok untuk sesi *review*, satu bagian kartu soal/gambar dan bagian lainnya kartu jawaban.
5. Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal atau jawaban.
6. Tiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
7. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. (soal jawaban).
8. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point.
9. Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama.
10. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
11. Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.
12. Setelah setiap kelompok siap mencari jawaban dari soalnya, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
13. Guru memberikan soal *post-test*.

c. Tahap Observasi II

Peneliti diobservasi oleh rekan peneliti pada saat melaksanakan penelitian. Rekan peneliti mengamati peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peninggalan sejarah di lingkungan setempat rekan peneliti/observer memiliki 2 tugas, yaitu:

1. Mengamati jalannya kinerja guru (peneliti) dalam pengelolaan pembelajaran dengan model pembelajaran *make a match*
2. Mengamati RPP yang telah dibuat oleh peneliti

Hasil observasi yang diperoleh sebagai berikut:

Dari pengamatan terhadap guru (peneliti) diperoleh temuan sebagai berikut:

- a. Dalam melakukan kegiatan penyampaian materi ajar, guru (peneliti) sudah dapat menyampaikan dengan baik. Hal ini dikarenakan guru (peneliti) menguasai materi ajar
- b. Guru (peneliti) dalam menggunakan model pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sudah baik, hanya saja masih kurang maksimal dalam memberikan reward kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru (peneliti)
- c. Guru (peneliti) masih kurang mampu dalam melihat karakteristik siswa sehingga tujuan pembelajaran yang harus dicapai kurang maksimal

Dari pengamatan terhadap RPP yang telah dibuat oleh peneliti diperoleh temuan:

- a. RPP sudah sesuai dengan materi yang diajarkan

- b. Tujuan pembelajaran yang tercantum di RPP sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
- c. Rangkaian kegiatan dalam RPP sesuai dengan strategi yang diterapkan

Peneliti bertugas untuk mengamati kegiatan siswa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Dari pengamatan ini diperoleh temuan:

- a. Keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *make a match*
- b. Perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan
- c. Kedisiplinan siswa selama kegiatan pembelajaran
- d. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

d. Analisa Data II

Pada akhir siklus II diberikan test akhir yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Siklus ini dianggap berhasil apabila siswa mendapat nilai kriteria ketuntasan minimal 80 sebanyak 75% dari jumlah siswa. Adapun data hasil test dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5

Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	No. Siswa	Jumlah	Persentase Hasil belajar	Keterangan
1	1	8	80	Tuntas
2	2	7	70	Tidak Tuntas
3	3	7	70	Tidak Tuntas

4	4	7	70	Tidak Tuntas
5	5	8	80	Tuntas
6	6	9	90	Tuntas
7	7	8	80	Tuntas
8	8	10	100	Tuntas
9	9	6	60	Tidak Tuntas
10	10	7	70	Tidak Tuntas
11	11	7	70	Tidak Tuntas
12	12	7	70	Tidak Tuntas
13	13	8	80	Tuntas
14	14	8	80	Tuntas
15	15	8	80	Tuntas
16	16	9	90	Tuntas
17	17	6	60	Tidak Tuntas
18	18	8	80	Tuntas
19	19	6	60	Tidak Tuntas
20	20	8	80	Tuntas
21	21	7	70	Tidak Tuntas
22	22	6	60	Tidak Tuntas
23	23	7	70	Tidak Tuntas
Jumlah		1720		
Rata-rata		74,78		

Tabel 4.6

Perentase Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Persentase Hasil Belajar	Tingkat Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa
90%-100%	Sangat Tinggi	3	13,05%

80%-89%	Tinggi	8	34,78%
65%-79%	Sedang	8	34,78%
55%-64%	Rendah	4	17,39%
0%-54%	Sangat Rendah	0	0%
	Jumlah	23	100%

Berdasarkan tabel 4.6 hasil observasi pada siklus II, dapat di simpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari siklus 1 yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil evaluasi siklus II, Diperoleh 11 dari 23 siswa (47,83%) telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sedangkan 12 siswa lainnya (52,17%) belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dari 23 siswa terdapat 3 siswa memperoleh nilai 90-100 dikategorikan siswa dengan hasil belajar sangat tinggi, 8 siswa memperoleh nilai 80-89 dikategorikan siswa dengan hasil belajar tinggi, 8 siswa memperoleh nilai 65-79 dikategorikan siswa dengan hasil belajar sedang dan 4 siswa memperoleh nilai 55-64 dikategorikan siswa dengan hasil belajar rendah. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 74,78. Hasil dari siklus II ini membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar di siklus II dari nilai rata-rata 70 pada siklus I meningkat menjadi 74,78 di siklus II.

namun untuk mencapai KKM tiap siswa masih perlu dilanjutkan siklus III. Test ini digunakan sebagai acuan dalam memberikan tindakan pada siklus III untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam

menjawab setiap soal tentang materi peninggalan sejarah di lingkungan setempat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

e. Tahap Refleksi I

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peneliti masih perlu menyampaikan kembali materi peninggalan sejarah di lingkungan setempat.
2. Hasil belajar siswa pada siklus I ini masih belum memenuhi ketuntasan belajar secara klasikal, hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I.
3. Masih ada sebagian siswa yang kelihatan bingung dan sulit dalam memahami materi yang dipelajari.

Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan meningkatkan keberhasilan pembelajaran siklus II, maka perlu diadakan siklus III yaitu:

1. Peneliti menyampaikan materi pelajaran lebih jelas dan sistematis agar pemecahan konsep pelajaran yang diajarkan semakin jelas dan tegas.
2. Peneliti meningkatkan pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran dengan sarana dan prasarana serta penjelasan-penjelasan yang lebih konkrit lagi.
3. Peneliti mengarahkan siswa agar lebih teliti dalam melaksanakan pembelajaran materi peninggalan sejarah di lingkungan setempat

dengan menggunakan model *make a match* sehingga tidak terjadi kesalahan yang sama pada siklus II.

3. Siklus III

a. Tahap Perencanaan III

Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan siswa dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus II, maka pada pelaksanaan siklus III direncanakan sebagai berikut:

1. Membahas dan menganalisis masalah-masalah yang harus diperbaiki dari siklus I.
2. Membuat RPP sesuai dengan materi dan model yang telah dipilih seperti pada siklus II.
3. Mendiskusikan bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi peninggalan sejarah di lingkungan setempat pada mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Menyusun test untuk mengukur hasil belajar selama tindakan penelitian diterapkan.
5. Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar di kelas ketika pembelajaran dengan model *make a match*. Lembar pengamatan yang akan dibuat adalah sebagai berikut:
 - Lembar pengamatan untuk siswa
 - Lembar pengamatan untuk guru
 - Lembar pengamatan terhadap RPP

b. Tahap Pelaksanaan III

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahapan ini adalah melaksanakan perbaikan pembelajaran yang masih belum tercapai di siklus II dengan tetap menggunakan model pembelajaran *make a match*. Tujuan utama dalam melaksanakan tindakan pada siklus III ini adalah untuk mengupayakan adanya perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran siswa di siklus II.

Dalam melaksanakan tindakan maka perlu menyusun langkah-langkah operasional atau skenario pembelajaran dari tindakan yang dilakukan:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran
2. Guru menyampaikan materi, cukup beberapa menit saja dan siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan gurunya.
3. Guru kembali membentuk 2 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari kelompok pemegang soal/gambar dan kelompok jawaban.
4. Selanjutnya, guru memberikan beberapa kartu yang berisi konsep atau topik yang cocok untuk sesi *review*, satu bagian kartu soal/gambar dan bagian lainnya kartu jawaban.
5. Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal atau jawaban.
6. Tiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.

7. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. (soal jawaban).
8. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point.
9. Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama.
10. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
11. Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.
12. Setelah setiap kelompok siap mencari jawaban dari soalnya, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
13. Guru memberikan soal *post-test*.

c. Tahap Observasi III

Peneliti di observasi oleh guru rekan peneliti pada saat melaksanakan penelitian. Rekan peneliti mengamati peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peninggalan sejarah di lingkungan setempat. Rekan peneliti /observer memiliki 2 tugas, yaitu:

- Mengamati jalannya kinerja guru (peneliti) dalam pengelolaan pembelajaran dengan model pembelajaran *make a match*
- Mengamati RPP yang telah dibuat oleh peneliti

Hasil observasi yang diperoleh sebagai berikut:

Dari pengamatan terhadap guru (peneliti) diperoleh temuan sebagai berikut:

1. Dalam melakukan kegiatan penyampaian materi ajar, guru (peneliti) sudah dapat menyampaikan dengan baik. Hal ini dikarenakan guru (peneliti) menguasai materi ajar
2. Guru (peneliti) dalam menggunakan model pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sudah baik.
3. Guru (peneliti) masih kurang mampu dalam melihat karakteristik siswa sehingga tujuan pembelajaran yang harus dicapai kurang maksimal

Dari pengamatan terhadap RPP yang telah dibuat oleh peneliti diperoleh temuan:

1. RPP sudah sesuai dengan materi yang diajarkan
2. Tujuan pembelajaran yang tercantum di RPP sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
3. Rangkaian kegiatan dalam RPP sesuai dengan strategi yang diterapkan

Peneliti bertugas untuk mengamati kegiatan siswa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Dari pengamatan ini diperoleh temuan:

1. Keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *make a match*
2. Perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan

3. Kedisipinan siswa selama kegiatan pembelajaran
4. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

d. Analisa Data III

Pada akhir siklus II diberikan test akhir yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Siklus ini dianggap berhasil apabila siswa mendapat nilai kriteria ketuntasan minimal 80 sebanyak 75% dari jumlah siswa. Adapun data hasil test dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III

No	No. Siswa	Jumlah	Persentase Hasil Belajar	Keterangan
1	1	9	90	Tuntas
2	2	7	70	Tidak Tuntas
3	3	7	70	Tidak Tuntas
4	4	8	80	Tuntas
5	5	9	90	Tuntas
6	6	10	100	Tuntas
7	7	10	100	Tuntas
8	8	10	100	Tuntas
9	9	8	80	Tuntas
10	10	7	70	Tidak Tuntas
11	11	8	80	Tuntas
12	12	9	90	Tuntas
13	13	8	80	Tuntas
14	14	9	90	Tuntas
15	15	10	100	Tuntas

16	16	10	100	Tuntas
17	17	7	70	Tidak Tuntas
18	18	10	100	Tuntas
19	19	7	70	Tidak Tuntas
20	20	9	90	Tuntas
21	21	8	80	Tuntas
22	22	8	80	Tuntas
23	23	10	100	Tuntas
Jumlah		1980		
Rata-rata		86,08		

Tabel 4.8

Perentase Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III

Persentase Hasil Belajar	Tingkat Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa
90%-100%	Sangat Tinggi	12	52,18%
80%-89%	Tinggi	6	26,09%
65%-79%	Sedang	5	21,73%
55%-64%	Rendah	0	0%
0%-54%	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		23	100%

Berdasarkan tabel 4.8 hasil observasi pada siklus III, dapat dinyatakan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah baik. Sementara pengamatan terhadap kegiatan belajar siswa juga sudah hampir mencapai keberhasilan yang diharapkan. Berdasarkan

hasil evaluasi siklus III, telah diperoleh hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal meningkat dari siklus II. Diperoleh 18 dari 23 siswa (78,26%) telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sedangkan 5 siswa lainnya (21,73%) belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dari 23 siswa terdapat 12 siswa memperoleh nilai 90-100 dikategorikan siswa dengan hasil belajar sangat tinggi, 6 siswa memperoleh nilai 80-89 dikategorikan siswa dengan hasil belajar tinggi, 5 siswa memperoleh nilai 65-79 dikategorikan siswa dengan hasil belajar sedang. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 86,08. Hasil dari siklus III ini membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar di siklus III dari nilai rata-rata 74,78 pada siklus II meningkat menjadi 86,08 di siklus III.

e. Tahap Refleksi III

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dan test hasil belajar yang diisi oleh siswa, dapat disimpulkan bahwa peneliti telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi peninggalan sejarah di lingkungan setempat dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan yang semakin membaik dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan pengamatan observer. Test hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar siswa, yaitu dari 65,66 pada saat *pre test* meningkat pada test belajar siklus I menjadi 70, meningkat pada hasil test belajar siklus II menjadi 74,78, dan meningkat pada siklus III

menjadi 86,08 Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada siklus I , siklus II dan siklus III mengalami peningkatan.

Dengan demikian, Berdasarkan hasil test belajar siklus III rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa pada materi peninggalan sejarah di lingkungan setempat telah sesuai dengan target yang ingin dicapai. Maka peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Rekapitulasi Nilai Pre Test, Siklus I, Siklus II

Rekapitulasi Nilai pre test,siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9

Rekapitulasi Nilai Pre Test, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	No. Siswa	Nilai Pre Test	Nilai Post Test I	Nilai Post Test II	Nilai Post Test III	Keterangan
1	1	60	70	80	90	Meningkat
2	2	70	70	70	70	Tetap
3	3	60	60	70	70	Tetap
4	4	60	70	70	80	Meningkat
5	5	70	70	80	90	Meningkat
6	6	90	90	90	100	Meningkat
7	7	70	70	80	100	Meningkat
8	8	80	90	100	100	Tetap

9	9	60	60	60	80	Meningkat
10	10	50	50	70	70	Tetap
11	11	50	60	70	80	Meningkat
12	12	60	60	70	90	Meningkat
13	13	70	80	80	80	Tetap
14	14	80	90	80	90	Meningkat
15	15	90	80	80	100	Meningkat
16	16	90	90	90	100	Meningkat
17	17	70	60	60	70	Meningkat
18	18	80	80	80	100	Meningkat
19	19	50	60	60	70	Meningkat
20	20	50	80	80	90	Tetap
21	21	60	50	70	80	Meningkat
22	22	40	60	60	80	Meningkat
23	23	50	60	70	100	Meningkat
Jumlah		1510	1610	1720	1980	
Rata-rata		65,66	70	74,78	86,08	

Berdasarkan pada tabel 4.9 di ketahui bahwa pada awal pemberian *pre test* siswa mengalami ketuntasan sebanyak 6 siswa (26,09%) dengan nilai rata-rata 65,66. Pada siklus I sebanyak 8 siswa (34,78%) yang mencapai tingkat ketuntasan secara klasikal dengan nilai rata-rata 70. pada siklus II terdapat 11 (47,83%) siswa yang mendapat tingkat ketuntasan dengan nilai rata-rata 74,78. Sedangkan pada siklus III terdapat 18 (78,26%) siswa yang mendapat tingkat ketuntasan dengan nilai rata-rata 86,08. Dengan demikian maka terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah diajarkan dengan

menggunakan model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelas IV MIS Nurul Hidayah Medan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian, sebelum dilaksanakannya tindakan nilai rata-rata kelas pada pra tindakan adalah 65,66 dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai 80 keatas sebanyak 6 siswa atau sebesar 26,08 %. Hal ini dipengaruhi oleh belum adanya penerapan model pembelajaran *make a match* oleh peneliti. Karena ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai maka dibuat *alternative* perbaikan skenario pembelajaran.

Kemudian peneliti memberikan tindakan kepada siswa pada siklus I yaitu melalui model pembelajaran *make a match*. Berdasarkan hasil penelitian, Setelah pemberian tindakan melalui penerapan model pembelajaran *make a match* yang dilakukan peneliti pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa 70 dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai 80 keatas sebanyak 8 siswa atau sebesar 34,78%.

Berdasarkan analisis data siklus I diperoleh kesimpulan sementara bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* yang dilakukan peneliti belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peninggalan sejarah di lingkungan setempat. Sehingga perlu perbaikan dan pengembangan dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*.

Pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata 74,78 dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai 80 keatas sebanyak 11 siswa atau sebesar 47,82%. Berdasarkan analisis data siklus II diperoleh kesimpulan sementara bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* yang dilakukan

peneliti belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peninggalan sejarah di lingkungan setempat. Sehingga perlu perbaikan dan pengembangan dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*.

Pada siklus III siswa memperoleh nilai rata-rata 86,08 dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai 80 keatas sebanyak 18 siswa atau sebesar 78,26%.

Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar dapat dilihat rata-rata nilai saat test awal, hasil belajar siklus I, siklus II, dan siklus III seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Belajar Siswa Pada Pre Test, Siklus I, dan Siklus II

No	Deskripsi Nilai	Nilai Rata-rata
1	Test awal	65,66
2	Siklus I	70
3	Siklus II	74,78
4	Siklus III	86,08

Pada tindakan siklus III merupakan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II. Dari test hasil belajar diperoleh nilai rata-rata kelas meningkat, hal ini berarti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* yang dilaksanakan peneliti dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi peninggalan sejarah di lingkungan setempat pada kelas IV MIS Nurul Hidayah. Hal tersebut dapat dilihat pada perubahan hasil belajar siswa dimulai pra tindakan, siklus I, siklus II hingga siklus III pada grafik berikut:



Gambar 4.1 Grafik Pencapaian Hasil Belajar Siswa

Walaupun penelitian ini telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, akan tetapi peneliti mengakui bahwa masih ada kelemahan dalam penelitian yang mempengaruhi keberhasilan dan tuntutan model pembelajaran *make a match*. Hal ini disebabkan karena keterbatasan yang ada pada peneliti serta adanya kemungkinan siswa kurang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan soal test yang diberikan.

Berdasarkan hasil peneliti dan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Dengan demikian pembelajaran dengan model pembelajaran *make a match* mempunyai peranan penting sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan gambar 4.1 bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa mulai dari *pre test*, hingga hasil belajar siswa pada siklus I, siklus II,

dan siklus III Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi peninggalan sejarah di lingkungan setempat di kelas IV MIS Nurul Hidayah Tahun Ajaran 2018/2019.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas IV MIS Nurul Hidayah T.A. 2018/2019 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi peninggalan sejarah di lingkungan setempat sebelum diterapkannya model pembelajaran *make a match* masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal yang hanya 6 dari 23 orang siswa (26,09%) yang dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata 65,66.
2. Hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklus. Hal ini terlihat dari hasil penelitian ini berupa peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi peninggalan sejarah di lingkungan setempat setelah diterapkannya model pembelajaran *make a match* pada saat siklus I nilai rata-rata kelas 70 dengan tingkat ketuntasan 8 orang siswa (34,78%), pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat mencapai 70 dengan tingkat ketuntasan 11 orang siswa (47,83%), sedangkan pada siklus III nilai rata-rata kelas meningkat mencapai 86,08 dengan tingkat ketuntasan 18 orang siswa (78,26%).
3. Selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* respon dan hasil belajar siswa terus mengalami

4. peningkatan. Siswa menjadi lebih aktif dan rasa ingin tahu siswa menjadi besar. Sehingga suasana dalam proses pembelajaran jadi lebih aktif. Dan dengan menggunakan model *make a match* ini hasil belajar siswa menjadi meningkat dan respon guru terhadap penggunaan model pembelajaran *make a match* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sangat baik, karena dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* hasil belajar siswa dapat meningkat dan siswa lebih mudah memahami pelajaran.

B. Saran

Berdasarkan temuan peneliti yang telah disajikan pada BAB IV maka peneliti memberi saran sebagai berikut :

1. Bagi guru hendaknya memperhatikan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran terutama mengajarkan di dalam kelas.
2. Bagi guru tidak hanya menguasai materi pelajaran, akan tetapi juga harus dapat menguasai model pembelajaran yang sesuai dengan masing-masing topic.
3. Bagi guru hendaknya penggunaan model pembelajaran *make a match* ini dapat dijadikan alternatif untuk mengajarkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya pada pokok pembahasan peninggalan sejarah di lingkungan setempat.
4. Bagi peneliti berikutnya jika ingin melakukan penelitian jenis penelitian yang sama sebaiknya dilaksanakan lebih dari tiga siklus, agar tercapai hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2008), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Amirullah, Gufron, (2007), *Jurnal Visi*, Jakarta : Uhamka
- Arifin, H.M, (2011), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Sinar Grafika Offest.
Alqur'anul Karim
- Kadir, Abdul, (2012).*Dasar-dasar pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Hamalik, Oemar, (2010), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi aksara
- Hanum, (2017), *Filsafat pendidikan Islam*, Medan: RAYYAN PRESS
- Faturrohman, Muhammad, (2015), *Model - Model Pembelajaran Inovatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz media
- Istarani, (2012), *Kumpulan 40 Metode pembelajaran*, Medan: Media Persada
- Mardianto, (2014), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing
- Nurmawati, (2014), *Evaluasi Pendidikan Islam* , Bandung: Citapustaka Media
- Purwanto, (2009), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- R.J, Soenarjo (2009), *Ilmu pengetahuan Sosial*, Jakarta: Pusat Perbukuan
- Sudjana, Nana, (2009), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Ros Dakaria
- Siregar, Eveline, & Nara, Hartini, (2014), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Uzer Usman, Moh, (2010), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sabri, Ahmad, (2010). *Strategi Belajar Mengajar & quantum Teaching*. Ciputat: Ciputat
- Sanjaya, Wina, (2006), *Strategi Pembelajaran Borientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Perdana, Media Group

Suprijono, Agus, (2010), *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Suyanto dan Jihad, Asep, (2013), *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di era Global*, Jakarta: Erlangga

Lampiran 1

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : MIS Nurul Hidayah Medan
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/Program : IV/ SD-MI
 Semester : II (dua)
 Standar Kompetensi : 3. Menggolongkan hewan, berdasarkan jenis makanannya

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK / PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN			ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR/ ALAT
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.5 Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dan menjagakelestariannya	<ul style="list-style-type: none"> Peninggalan sejarah di lingkungan setempat 	<ul style="list-style-type: none"> Mencari informasi dari buku tentang macam-macam peninggalan sejarah Mencatat/ merangkum macam-macam peninggalan sejarah Menceritakan asal-usul terjadinya suatu tempat Menyebutkan jenis-jenis 	<ul style="list-style-type: none"> Mencatat peninggalan-peninggalan sejarah di lingkungan setempat Mengumpulkan informasi tentang asal-usul nama suatu tempat dari berbagai sumber Mengelompokkan jenis-jenis dan ciri-ciri peninggalan 	Tes Tuli	Uraian	ceritakan peninggalan bersejarah yang ada di lingkungan setempat	6 jp	Buku IPS Kelas IV Asy'ari Erlangga Hal. 75 - 86

		<p>peninggalan sejarah yang ada di lingkungan setempat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan peninggalan sejarah yang ada di lingkungan setempat • Mengidentifikasi ciri-ciri peninggalan sejarah di lingkungan setempat • Menyebutkan cara menjaga kelestarian peninggalan sejarah • Menyebutkan manfaat menjaga kelestarian peninggalan sejarah • Melaporkan hasil kunjungan 	<p>bersejarah di lingkungan setempat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan peninggalan bersejarah yang ada di lingkungan setempat • Mengadakan kunjungan ke tempat bersejarah • Menjelaskan cara menjaga kelestarian peninggalan sejarah • Menjelaskan manfaat menjaga kelestarian peninggalan sejarah • Membuat Melaporkan hasil kunjungan ke tempat-tempat bersejarah di lingkungan setempat 					
--	--	---	---	--	--	--	--	--

Lampiran 2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)****SIKLUS I**

Nama Sekolah	: MIS Nurul Hidayah Medan
Mata Pelajaran	: Ilmu Pendidikan Sosial
Kelas / Semester	: IV/II
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

1. Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten kota / provinsi

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.5 Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten,kota, provinsi) dan menjaga kelestariannya

C. INDIKATOR PEMBELAJARAN

- 1.5.1 Siswa mampu menyebutkan berbagai peninggalan sejarah di lingkungan Sekitar.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN :

- Siswa dapat menyebutkan berbagai peninggalan sejarah di lingkungan sekitar

E. MATERI

1. Peninggalan Sejarah

Sejarah adalah cerita tentang kehidupan yang benar-benar terjadi di masa lalu. Sedangkan peninggalan sejarah artinya warisan masa lampau yang mempunyai nilai sejarah. Ada bermacam-macam bentuk peninggalan

sejarah. Peninggalan sejarah bisa berupa fosil, peralatan dari masa lampau, prasasti, patung, bangunan, naskah, dan cerita atau hikayat.

Fosil, yaitu sisa-sisa tulang belulang manusia dan hewan atau tumbuhan yang membatu. Tulang belulang dan sisa-sisa tumbuhan itu berasal dari masa purba. Mereka tertanam di lapisan tanah. Umumnya fosil-fosil ini sudah berumur jutaan tahun. Dari fosil-fosil itu kita bisa mengetahui kehidupan pada zaman purba. Contoh: Fosil tengkorak manusia purba di Sangiran Jawa Tengah yang ditemukan oleh E. Dubois.

Peralatan dari zaman dulu. Ada banyak peninggalan berupa peralatan yang dipakai pada zaman dulu. Peralatan ini digunakan untuk berburu, menangkap ikan, dan bertani. Ada yang terbuat dari logam, tulang dan batu.

Prasasti, yaitu tulisan-tulisan dari masa lampau, Tulisan ini ditulis pada batu emas, perunggu, tembaga, tanah liat atau tanduk binatang. Prasasti ini biasanya berisi cerita tentang suatu kerajaan. Contohnya: Prasasti Yupa, Prasasti Kedukan Bukit.

Patung (Arca). Kebanyakan patung atau arca ini berasal dari kerajaan Hindu dan Budha. Bentuk Patung itu bermacam-macam. Ada patung dewa-dewa, ada patung Budha, ada patung yang berupa binatang dan lain-lain. Patung-patung itu terbuat dari batu, perunggu, atau bahkan emas.

F. METODE PEMBELAJARAN

- Metode : kooperatif tipe make A Match

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi:

- a. Salam
- b. Mengkondisikan kelas
- c. Mengajak semua siswa berdoa
- d. Mengabsen
- e. Memberi motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti

Eksplorasi:

- a. Menjelaskan benda-benda bersejarah dan tempat tempat bersejarah di berbagai indonesia
- b. Menjelaskan dan menceritakan beberapa peninggalan sejarah dilingkungan sekitar
- c. Menjelaskan cara- cara melestarikan, merawat dan menghargai peninggalan sejarah yang bernilai tinggi
- d. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran

Elaborasi

- a. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas,diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis
- b. Memberikan kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut
- c. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif
- d. Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar

- e. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok
- f. Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran serta produk yang dihasilkan
- g. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik

Konfirmasi

- a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan penutup

- a. Guru menanyakan perasaan siswa setelah pelajaran
- b. Guru memerintahkan salah seorang siswa untuk memimpin Do'a sebelum mengakhiri pelajaran
- c. Guru mengucapkan salam

H. SUMBER DAN ALAT PEMBELAJARAN

- Sumber Belajar : KTSP Mata Pelajaran IPS untuk SD kelas IV SD Hadian, Yuvan. 2007. Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas IV. Bogor : CV. Regina

I. PENILAIAN

- Teknik Penilaian : Tes Tulis
- Bentuk instrument : Lembar Penilaian pilihan berganda (TERLAMPIR)

Medan, Februari 2019

Kepala sekolah

MIS Nurul Hidayah

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Peneliti

Muhammad Ikhsan Tanjung

NIM. 36.14.4.048

Lampiran 3**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)****SIKLUS II**

Nama Sekolah	: MIS Nurul Hidayah Medan
Mata Pelajaran	: Ilmu Pendidikan Sosial
Kelas / Semester	: IV/II
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

1. Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten kota / provinsi

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.5 Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten,kota, provinsi) dan menjaga kelestariannya

C. INDIKATOR PEMBELAJARAN

- 1.5.1 Siswa mampu menyebutkan berbagai peninggalan sejarah wilayah NKRI

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat menyebutkan berbagai peninggalan sejarah wilayah NKRI.

E. MATERI

1. Peninggalan Sejarah

Sejarah adalah cerita tentang kehidupan yang benar-benar terjadi di masa lalu. Sedangkan peninggalan sejarah artinya warisan masa lampau yang mempunyai nilai sejarah. Ada bermacam-macam bentuk peninggalan sejarah. Peninggalan sejarah bisa berupa fosil, peralatan dari masa lampau, prasasti, patung, bangunan, naskah, dan cerita atau hikayat.

Fosil, yaitu sisa-sisa tulang belulang manusia dan hewan atau tumbuhan yang membatu. Tulang belulang dan sisa-sisa tumbuhan itu berasal dari masa purba. Mereka tertanam di lapisan tanah. Umumnya fosil-fosil ini sudah berumur jutaan tahun. Dari fosil-fosil itu kita bisa mengetahui kehidupan pada zaman purba. Contoh: Fosil tengkorak manusia purba di Sangiran Jawa Tengah yang ditemukan oleh E. Dubois.

Peralatan dari zaman dulu. Ada banyak peninggalan berupa peralatan yang dipakai pada zaman dulu. Peralatan ini digunakan untuk berburu, menangkap ikan, dan bertani. Ada yang terbuat dari logam, tulang dan batu.

Prasasti, yaitu tulisan-tulisan dari masa lampau, Tulisan ini ditulis pada batu emas, perunggu, tembaga, tanah liat atau tanduk binatang. Prasasti ini biasanya berisi cerita tentang suatu kerajaan. Contohnya: Prasasti Yupa, Prasasti Kedukan Bukit.

Patung (Arca). Kebanyakan patung atau arca ini berasal dari kerajaan Hindu dan Budha. Bentuk Patung itu bermacam-macam. Ada patung dewa-dewa, ada patung Budha, ada patung yang berupa binatang dan lain-lain. Patung-patung itu terbuat dari batu, perunggu, atau bahkan emas.

F. METODE PEMBELAJARAN

- Metode : kooperatif tipe make A Match

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi:

- a. Salam
- b. Mengkondisikan kelas

- c. Mengajak semua siswa berdoa
- d. Mengabsen
- e. Memberi motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran

2. **Kegiatan inti**

Eksplorasi:

- a. Menjelaskan benda-benda bersejarah dan tempat tempat bersejarah di berbagai indonesia
- b. Menjelaskan dan menceritakan beberapa peninggalan sejarah dilingkungan sekitar
- c. Menjelaskan cara- cara melestarikan, merawat dan menghargai peninggalan sejarah yang berniali tinggi
- d. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran

Elaborasi

- a. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas,diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis
- b. Memberikan kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menhyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut
- c. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif
- d. Memfasiltasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar
- e. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok
- f. Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran serta produk yang dihasilkan

- g. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik

Konfirmasi

- a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. **Kegiatan penutup**

- a. Guru menanyakan perasaan siswa setelah pelajaran
- b. Guru memerintahkan salah seorang siswa untuk memimpin Do'a sebelum mengakhiri pelajaran
- c. Guru mengucapkan salam

H. SUMBER DAN ALAT PEMBELAJARAN

- Sumber Belajar : KTSP Mata Pelajaran IPS untuk SD kelas IV SD Hadian, Yuvan. 2007. Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas IV. Bogor : CV.

Regina

I. PENILAIAN

- 1. Teknik Penilaian : Tes Tulis
- 2. Bentuk instrument : Lembar Penilaian pilihan berganda (TERLAMPIR)

Medan, Februari 2019

Kepala sekolah

MIS Nurul Hidayah

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Peneliti

Muhammad Ikhsan Tanjung

NIM. 36.14.4.048

Lampiran 4**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)****SIKLUS III**

Nama Sekolah	: MIS Nurul Hidayah Medan
Mata Pelajaran	: Ilmu Pendidikan Sosial
Kelas / Semester	: IV/II
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

1. Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota / provinsi

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.5 Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten, kota, provinsi) dan menjaga kelestariannya

C. INDIKATOR PEMBELAJARAN

- 1.5.1 Siswa dapat menghargai dan merawat peninggalan sejarah

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat menghargai berbagai peninggalan sejarah setempat dan menjaga kelestariannya.

E. MATERI

1. Peninggalan Sejarah

Sejarah adalah cerita tentang kehidupan yang benar-benar terjadi di masa lalu. Sedangkan peninggalan sejarah artinya warisan masa lampau yang mempunyai nilai sejarah. Ada bermacam-macam bentuk peninggalan

sejarah. Peninggalan sejarah bisa berupa fosil, peralatan dari masa lampau, prasasti, patung, bangunan, naskah, dan cerita atau hikayat.

Fosil, yaitu sisa-sisa tulang belulang manusia dan hewan atau tumbuhan yang membatu. Tulang belulang dan sisa-sisa tumbuhan itu berasal dari masa purba. Mereka tertanam di lapisan tanah. Umumnya fosil-fosil ini sudah berumur jutaan tahun. Dari fosil-fosil itu kita bisa mengetahui kehidupan pada zaman purba. Contoh: Fosil tengkorak manusia purba di Sangiran Jawa Tengah yang ditemukan oleh E. Dubois.

Peralatan dari zaman dulu. Ada banyak peninggalan berupa peralatan yang dipakai pada zaman dulu. Peralatan ini digunakan untuk berburu, menangkap ikan, dan bertani. Ada yang terbuat dari logam, tulang dan batu.

Prasasti, yaitu tulisan-tulisan dari masa lampau, Tulisan ini ditulis pada batu emas, perunggu, tembaga, tanah liat atau tanduk binatang. Prasasti ini biasanya berisi cerita tentang suatu kerajaan. Contohnya: Prasasti Yupa, Prasasti Kedukan Bukit.

Patung (Arca). Kebanyakan patung atau arca ini berasal dari kerajaan Hindu dan Budha. Bentuk Patung itu bermacam-macam. Ada patung dewa-dewa, ada patung Budha, ada patung yang berupa binatang dan lain-lain. Patung-patung itu terbuat dari batu, perunggu, atau bahkan emas.

F. METODE PEMBELAJARAN

- Metode : kooperatif tipe make A Match

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi:

- a. Salam
- b. Mengkondisikan kelas
- c. Mengajak semua siswa berdoa
- d. Mengabsen
- e. Memberi motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti

Eksplorasi:

- a. Menjelaskan benda-benda bersejarah dan tempat tempat bersejarah di berbagai indonesia
- b. Menjelaskan dan menceritakan beberapa peninggalan sejarah dilingkungan sekitar
- c. Menjelaskan cara- cara melestarikan, merawat dan menghargai peninggalan sejarah yang berniali tinggi
- d. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran

Elaborasi

- a. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas,diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis
- b. Memberikan kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menhyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut
- c. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif

- d. Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar
- e. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok
- f. Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran serta produk yang dihasilkan
- g. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik

Konfirmasi

- a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan penutup

- a. Guru menanyakan perasaan siswa setelah pelajaran
- b. Guru memerintahkan salah seorang siswa untuk memimpin Do'a sebelum mengakhiri pelajaran
- c. Guru mengucapkan salam

H. SUMBER DAN ALAT PEMBELAJARAN

- Sumber Belajar : KTSP Mata Pelajaran IPS untuk SD kelas IV SD

Hadian,

Yuvan. 2007. Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas IV. Bogor :

CV.

Regina

I. PENILAIAN

- Teknik Penilaian : Tes Tulis
- Bentuk instrument : Lembar Penilaian pilihan berganda
(TERLAMPIR)

Medan, Februari 2019

Kepala sekolah
MIS Nurul Hidayah

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Peneliti

Muhammad Ikhsan Tanjung
NIM. 36.14.4.048

Lampiran 5**SIKLUS I****Lembar Kerja Siswa**

Nama Kelompok :

Nama Anggota :

Peninggalan Sejarah Di Lingkungan Setempat**Pertanyaan :**

1. Tempat yang biasa digunakan untuk menyimpan benda-benda bersejarah adalah?
2. Masjid, candi, benteng dan pura adalah peninggalan sejarah yang berupa?
3. Di Provinsi Kalimantan Timur terdapat prasasti berbentuk yupa yang menerangkan sejarah tentang kerajaan?
4. Peninggalan sejarah berupa Masjid Agung Demak terdapat di Provinsi?
5. Candi Prambanan dan Kalasan terdapat di provinsi?

Jawaban :

Lampiran 6**SIKLUS II****Lembar Kerja Siswa**

Nama Kelompok :

Nama Anggota :

Peninggalan Sejarah Di Lingkungan Setempat**Pertanyaan :**

1. Masjid Agung Medan dibangun oleh?
2. Suatu bentuk bangunan yang didirikan untuk memperingati suatu peristiwa dinamakan?
3. Pada zaman kerajaan Pajajaran, daerah Jakarta bernama?
4. Benteng Duurstede terdapat di?
5. Cerita timun emas, bawang merah dan bawang putih dan Jaka Tarub adalah cerita yang termasuk jenis?

Jawaban :

Lampiran 7**SIKLUS III****Lembar Kerja Siswa**

Nama Kelompok :

Nama Anggota :

Peninggalan Sejarah Di Lingkungan Setempat**Pertanyaan :**

1. Sebutkan peninggalan-peninggalan sejarah berupa bangunan?
2. Sebutkan candi-candi yang ada di Indonesia?
3. Sebutkan cara menjaga kelestarian peninggalan sejarah?
4. Sebutkan manfaat menjaga kelestarian peninggalan sejarah?
5. Sebutkan macam-macam cerita rakyat?

Jawaban :

Lampiran 8**SOAL PRE TEST**

1. Peninggalan sejarah dapat diartikan sebagai warisan masa lampau yang mempunyai
 - a. Barang Antik
 - b. Nilai sejarah
 - c. harta karun
 - d. nilai purba

2. peninggalan sejarah dapat dimanfaatkan sebagai
 - a. bahan bangunan
 - b. objek wisata
 - c. tempat pembuangan
 - d. sumber makanan

3. berikut yang tidak termasuk peninggalan sejarah di indonesia adalah. . .
 - a candi
 - b mesjid
 - c. benteng
 - d. bandara

4. naskah, kitab,surat perjanjian dan dokemen adalah contoh peninggalan sejarah berupa...
 - a. bangunan
 - b. tulisan
 - c. film
 - d. cerita

5. candi borobudur terdapat di pulau ...
 - a. jawa
 - b. kalimantan
 - c. sumatera
 - d. bali

6. Benteng Fort de kock berada di
 - a. Palembang
 - b. bukit tinggi
 - c. denpasar
 - d. medan

7. candi muara takus terdapat di....
 - a. jawa tengah
 - b. Bengkulu
 - c. riau
 - d. jambi

8. cerita yang memuat tentang terjadinya suatu tempat disebut
- a. mitos
 - b. fabel
 - c. legenda
 - d. novel
9. peninggalan sejarah yang berupa senjata seperti....
- a. keris
 - b. arca
 - c. candi
 - d. pura
10. cerita tentang tokoh kepahlawanan dinamakan Sumber...
- a. mitos
 - b. dongeng
 - c. legenda
 - d. sage

Lampiran 9**SIKLUS I****SOAL POST TEST**

Berilah tanda (x) pada jawaban yang anda anggap benar!

1. Peninggalan sejarah dapat diartikan sebagai warisan masa lampau yang mempunyai
 - a. Barang antik
 - b. Nilai sejarah
 - c. Nilai purba
 - d. Harta Karun
2. Peninggalan sejarah banyak dimanfaatkan sebagai ...
 - a. Bahan bangunan
 - b. Obyek wisata
 - c. Tempat pembuangan
 - d. Sumber makanan
3. Berikut yang tidak termasuk peninggalan sejarah di Indonesia adalah ...
 - a. Candi
 - b. Masjid
 - c. Benteng
 - d. Bandara
4. Naskah, kitab, surat perjanjian dan dokumen adalah contoh peninggalan sejarah berupa ...
 - a. Bangunan
 - b. Film

- c. Tulisan
 - d. Cerita
5. Prasasti Ciaruteun, prasasti Kebon Kopi dan prasasti Tugu peninggalan kerajaan Tarumanegara terdapat di provinsi
- a. Jawa Barat
 - b. Jawa Tengah
 - c. Sumatra Utara
 - d. Kutai
6. Candi Borobudur terdapat di pulau
- a. Jawa
 - b. Sumatra
 - c. Kalimantan
 - d. Bali
7. Kitab karangan Mpu Prapanca yang didalamnya termuat istilah Pancasila adalah kitab
- a. Sutasoma
 - b. Negarakertagama
 - c. Pararaton
 - d. Jayabaya
8. Peninggalan sejarah yang berupa peralatan seperti ...
- a. Kitab kuno
 - b. Candi
 - c. Benteng
 - d. Kapak lonjong

9. Peninggalan sejarah berupa piagam yang tertulis di batu atau tembaga dinamakan
- a. Candi
 - b. Arca
 - c. Dolmen
 - d. Prasasti
10. Di Sumatera Selatan terdapat prasasti yang bertuliskan silsilah raja Kerajaan Sriwijaya yaitu prasasti ...
- a. Kebon kopi
 - b. Nalanda
 - c. Yupa
 - d. Ciaruteun

Lampiran 10**SIKLUS II****SOAL POST TEST**

Berilah tanda (x) pada jawaban yang anda anggap benar!

1. Benteng Fort de Kock berada di
 - a. Palembang
 - b. Denpasar
 - c. Bukittinggi
 - d. Medan

2. Candi Borobudur dan Candi Mendut dibangun pada masa Dinasti ...
 - a. Sanjaya
 - b. Aji Saka
 - c. Gajah Mada
 - d. Syailendra

3. Candi Muara Takus terdapat di
 - a. Jawa Tengah
 - b. Riau
 - c. Bengkulu
 - d. Jambis

4. sisa-sisa tulang-belulang manusia dan hewan atau tumbuhan yang telah membuat dinamakan
 - a. Dinosaurius

- b. Purba
 - c. Fosil
 - d. Dolmen
5. Kebanyakan prasasti yang ditemukan di Indonesia menggunakan bahasa
- a. Latin
 - b. Melayu
 - c. Sanskerta
 - d. Jawa
6. Cerita yang memuat tentang terjadinya suatu tempat disebut
- a. Mitos
 - b. Legenda
 - c. Fabel
 - d. Novel
7. Cerita tentang Sangkuriang dan Dayang Sambi adalah cerita yang mengisahkan legenda ...
- a. Danau Toba
 - b. Gunung Tangkuban Perahu
 - c. Rawa Pening
 - d. Bengawan Solo
8. Peninggalan sejarah yang berupa senjata seperti
- a. Keris
 - b. Candi
 - c. Arca
 - d. Pura

9. Pada tahun 1714 Raffles membangun Benteng Malbourough. Benteng ini terdapat di

... .

a. Palembang

b. Gorotalo

c. Bengkulu

d. Jepara

10. Cerita tentang tokoh kepahlawanan dinamakan

a. Mitos

b. Legenda

c. Dongeng

d. Sage

Lampiran 11**SIKLUS III*****SOAL POST TEST***

Berilah tanda (x) pada jawaban yang anda anggap benar!

1. Peninggalan sejarah yang berupa kapak colong terbuat dari
 - a. tulang
 - b. besi
 - c. batu
 - d. tembaga
2. Candi Borobudur didirikan pada masa pemerintahan raja
 - a. Gunadharma
 - b. Samaratungga
 - c. Balitung
 - d. Kayuwangi
3. Kitab yang berisi ramalan-ramalan masa depan bangsa Indonesia disusun oleh
 - a. Mahapatih Gajah Mada
 - b. Emu Triguna
 - c. Raja Jayabaya
 - d. Empu Tantular
4. Dasar hukum kerajaan Majapahit termuat dalam kitab
 - a. Krisnayana
 - b. Smaradhahana
 - c. Hariwangsa

d. Kutaramanawa

5. Gambar di bawah adalah candi yang didirikan pada abad



a. VI

b. VIII

c. VII

d. IX

6. Benteng Otanah adalah peninggalan sejarah yang ada di

a. Makassar

b. Ternate

c. Bukittinggi

d. Gorontalo

7. Salah satu contoh legenda rakyat di Jawa Barat yaitu

a. Bandung Bondowoso

b. Malin Kundang

c. Sangkuriang

d. Putri Cendana

8. Cerita tentang asal-usul suatu tempat disebut

a. mitos

c. dongeng

- b. situs
 - d. hikayat
9. Masjid yang dibangun oleh Wali Sanga adalah
- a. Masjid Istiqlal
 - b. Masjid Syuhada
 - c. Masjid Raya Aceh
 - d. Masjid Agung Demak
10. Candi peninggalan kerajaan Sriwijaya, yaitu....
- a. candi Kidal dan candi Biara Bahal
 - b. candi Muara Takus dan candi Biara Bahal
 - c. candi Penataran dan candi Sewu
 - d. candi Jabung dan candi Surawana

Lampiran 12

LEMBAR VALIDITAS TEST

(TES HASIL BELAJAR PRA SIKLUS)

Nama Sekolah : MIS Nurul Hidayah Medan

Kelas : IV (empat)

Mata Pelajaran : IPS

Indikator :

1. Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten,kota, provinsi) dan menjaga kelestariannya

Keterangan : **V** = **Valid**

VR = **Valid Dengan Revisi**

TV = **Tidak Valid**

Petunjuk : Berikanlah tanda (✓) pada kolom yang tersedia.

No.	Soal	V	VR	TV
1.	Peninggalan sejarah dapat diartikan sebagai warisan masa lampau yang mempunyai a. Barang Antik b. Nilai sejarah c. harta karun d. nilai purba			
2.	peninggalan sejarah dapat dimanfaatkan sebagai a. bahan bangunan b. objek wisata c. tempat pembuangan d. sumber makanan			
3.	berikut yang tidak termasuk peninggalan sejarah di indonesia adalah.			

	.. a. candi b. mesjid	c. benteng d. bandara			
4.	naskah, kitab, surat perjanjian dan dokumen adalah contoh peninggalan sejarah berupa...	a. bangunan b. tulisan	c. film d. cerita		
5.	candi borobudur terdapat di pulau ...	a. jawa b. kalimantan	c. sumatera d. bali		
6.	Benteng Fort de kock berada di	a. Palembang b. bukit tinggi	c. Denpasar d. Medan		
7.	candi muara takus terdapat di....	a. Jawa Tengah b. Bengkulu	c. Riau d. Jambi		
8.	cerita yang memuat tentang terjadinya suatu tempat disebut	a. mitos b. fabel	c. legenda d. novel		
9.	peninggalan sejarah yang berupa senjata seperti....	a. keris b. arca	c. candi d. pura		
10.	cerita tentang tokoh kepahlawanan dinamakan Sumber...	a. mitos	c. legenda		

	b. dongeng	d. sage			
--	------------	---------	--	--	--

Medan, Februari 2019

Validator

Eka Yusnaldi, M.Pd

NIP.

Lampiran 13

LEMBAR VALIDITAS TEST
(TES HASIL BELAJAR SIKLUS I)

Nama Sekolah : MIS Nurul Hidayah Medan

Kelas : IV (empat)

Mata Pelajaran : IPS

Indikator :

1. Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat
(kabupaten,kota, provinsi) dan menjaga kelestariannya

Keterangan : **V** = **Valid**

VR = **Valid Dengan Revisi**

TV = **Tidak Valid**

Petunjuk : Berikanlah tanda (✓) pada kolom yang tersedia.

No.	Soal	V	VR	TV
1.	Peninggalan sejarah dapat diartikan sebagai warisan masa lampau yang mempunyai a. Barang antik b. Nilai sejarah c. Nilai purba d. Harta Karun			

2.	Peninggalan sejarah banyak dimanfaatkan sebagai ... a. Bahan bangunan b. Obyek wisata c. Tempat pembuangan d. Sumber makanan			
3.	Berikut yang tidak termasuk peninggalan sejarah di Indonesia adalah ... a. Candi b. Masjid c. Benteng d. Bandara			
4.	Naskah, kitab, surat perjanjian dan dokumen adalah contoh peninggalan sejarah berupa ... a. Bangunan b. Film c. Tulisan d. Cerita			
5.	Prasasti Ciaruteun, prasasti Kebon Kopi dan prasasti Tugu peninggalan kerajaan Tarumanegara terdapat di provinsi a. Jawa Barat b. Jawa Tengah c. Sumatra Utara d. Kutai			
6.	Candi Borobudur terdapat di pulau			

	<ul style="list-style-type: none"> a. Jawa b. Sumatra c. Kalimantan d. Bali 			
7.	<p>Kitab karangan Mpu Prapanca yang didalamnya termuat istilah Pancasila adalah kitab</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sutasoma b. Negarakertagama c. Pararaton d. Jayabaya 			
8.	<p>Peninggalan sejarah yang berupa peralatan seperti ...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kitab kuno b. Candi c. Benteng d. Kapak lonjong 			
9.	<p>Peninggalan sejarah berupa piagam yang tertulis di batu atau tembaga dinamakan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Candi b. Arca c. Dolmen d. Prasasti 			
10.	<p>Di Sumatera Selatan terdapat prasasti yang bertuliskan silsilah raja Kerajaan Sriwijaya yaitu prasasti ...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kebon kopi 			

	b. Nalanda			
	c. Yupa			
	d. Ciaruteun			

Medan, Februari 2019

Validator

Eka Yusnaldi, M.PD

NIP.

Lampiran 14

LEMBAR VALIDITAS TEST
(TES HASIL BELAJAR SIKLUS II)

Nama Sekolah : MIS Nurul Hidayah Medan

Kelas : IV (empat)

Mata Pelajaran : IPS

Indikator :

1. Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat
(kabupaten,kota, provinsi) dan menjaga kelestariannya

Keterangan : **V** = **Valid**

VR = **Valid Dengan Revisi**

TV = **Tidak Valid**

Petunjuk : Berikanlah tanda (✓) pada kolom yang tersedia.

No.	Soal	V	VR	TV
1.	Benteng Fort de Kock berada di a. Palembang b. Denpasar c. Bukittingi d. Medan			
2.	Candi Borobudur dan Candi Mendut dibangun pada masa Dinasti ...			

	<ul style="list-style-type: none"> a. Sanjaya b. Aji Saka c. Gajah Mada d. Syailendra 			
3.	<p>Candi Muara Takus terdapat di</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Jawa Tengah b. Riau c. Bengkulu d. Jambi 			
4.	<p>sisa-sisa tulang-belulang manusia dan hewan atau tumbuhan yang telah membatu dinamakan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Dinosaurius b. Purba c. Fosil d. Dolmen 			
5.	<p>Kebanyakan prasasti yang ditemukan di Indonesia menggunakan bahasa</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Latin b. Melayu c. Sanskerta d. Jawa 			
6.	<p>Cerita yang memuat tentang terjadinya suatu tempat disebut</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mitos b. Legenda 			

	<p>c. Fabel</p> <p>d. Novel</p>			
7.	<p>Ceirita tentang Sangkuriang dan Dayang Sambi adalah cerita yang mengisahkan legenda ...</p> <p>a. Danau Toba</p> <p>b. Gunung Tangkuban Perahu</p> <p>c. Rawa Pening</p> <p>d. Bengawan Solo</p>			
8.	<p>Peninggalan sejarah yang berupa senjata seperti</p> <p>a. Keris</p> <p>b. Candi</p> <p>c. Arca</p> <p>d. Pura</p>			
9.	<p>Pada tahun 1714 Raffles membangun Benteng Malbourough. Benteng ini terdapat di</p> <p>a. Palembang</p> <p>b. Gorotalo</p> <p>c. Bengkulu</p> <p>d. Jepara</p>			
10.	<p>Cerita tentang tokoh kepahlawanan dinamakan</p> <p>a. Mitos</p> <p>b. Legenda</p> <p>c. Dongeng</p> <p>d. Sage</p>			

Medan, Februari 2019

Validator

Eka Yusnaldi, M.Pd

NIP.

Lampiran 15

LEMBAR VALIDITAS TEST
(TES HASIL BELAJAR SIKLUS III)

Nama Sekolah : MIS Tanjung Tiga

Kelas : IV (empat)

Mata Pelajaran : IPA

Indikator :

1. Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten,kota, provinsi) dan menjaga kelestariannya

Keterangan :

V = Valid

VR = Valid Dengan Revisi

TV = Tidak Valid

Petunjuk : Berikanlah tanda (✓) pada kolom yang tersedia.

No.	Soal	V	VR	TV
1.	Peninggalan sejarah yang berupa kapak colong terbuat dari a. tulang c. besi b. batu d. tembaga			

2.	<p>Candi Borobudur didirikan pada masa pemerintahan raja</p> <p>a. Gunadharma</p> <p>b. Samaratungga</p> <p>c. Balitung</p> <p>d. Kayuwangi</p>			
3.	<p>Kitab yang berisi ramalan-ramalan masa depan bangsa Indonesia disusun oleh</p> <p>a. Mahapatih Gajah Mada</p> <p>b. Empu Triguna</p> <p>c. Raja Jayabaya</p> <p>d. Empu Tantular</p>			
4.	<p>Dasar hukum kerajaan Majapahit termuat dalam kitab</p> <p>a. Krisnayana</p> <p>b. Smaradhahana</p> <p>c. Hariwangsa</p> <p>d. Kutaramanawa</p>			
5.	<p>Gambar di bawah adalah candi yang didirikan pada abad</p>  <p>a. VI</p> <p>b. VIII</p>			

	<p>c. VII</p> <p>d. IX</p>			
6.	<p>Benteng Otanah adalah peninggalan sejarah yang ada di</p> <p>a. Makassar</p> <p>b. Ternate</p> <p>c. Bukittinggi</p> <p>d. Gorontalo</p>			
7.	<p>Salah satu contoh legenda rakyat di Jawa Barat yaitu</p> <p>a. Bandung Bondowoso</p> <p>b. Malin Kundang</p> <p>c. Sangkuriang</p> <p>d. Putri Cendana</p>			
8.	<p>Cerita tentang asal-usul suatu tempat disebut</p> <p>a. mitos</p> <p>c. dongeng</p> <p>b. situs</p> <p>d. hikayat</p>			
9.	<p>Masjid yang dibangun oleh Wali Sanga adalah</p> <p>a. Masjid Istiqlal</p> <p>b. Masjid Syuhada</p> <p>c. Masjid Raya Aceh</p> <p>d. Masjid Agung Demak</p>			
10.	<p>Candi peninggalan kerajaan Sriwijaya, yaitu....</p> <p>a. candi Kidal dan candi Biara Bahal</p>			

	b. candi Muara Takus dan candi Biara Bahal c. candi Penataran dan candi Sewu d. candi Jabung dan candi Surawana			
--	---	--	--	--

Medan, Februari 2019

Validator

Eka Yusnaldi, M.Pd

NIP.

Lampiran 16

LEMBAR OBSERVASI GURU

SIKLUS I

Berikanlan tanda (✓) pada tabel yang telah disediakan sesuai dengan pengamatan

No.	Aspek Yang Diamati	Baik	Cukup	Kurang
1.	Guru membuka pelajaran			
2.	Guru menarik minat belajar siswa			
3.	Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif			
4.	Menyediakan fasilitas belajar belajar yang sesuai			
5.	Menyajikan materi yang menyenangkan			
6.	Memberikan kesempatan bertanya pada siswa			
7.	Memberikan waktu siswa untuk berpendapat			
8.	Melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran			
9.	Menggunakan pendekatan pembelajaran ketrampilan proses			
10.	Memberikan nilai kepada siswa			
11.	Menyimpulkan materi			

Medan, Februari 2019
Observer

Lampiran 17

LEMBAR OBSERVASI GURU

SIKLUS II

Berikanlan tanda (✓) pada tabel yang telah disediakan sesuai dengan pengamatan

No.	Aspek Yang Diamati	Baik	Cukup	Kurang
1.	Guru membuka pelajaran			
2.	Guru menarik minat belajar siswa			
3.	Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif			
4.	Menyediakan fasilitas belajar belajar yang sesuai			
5.	Menyajikan materi yang menyenangkan			
6.	Memberikan kesempatan bertanya pada siswa			
7.	Memberikan waktu siswa untuk berpendapat			
8.	Melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran			
9.	Menggunakan pendekatan pembelajaran ketrampilan proses			
10.	Memberikan nilai kepada siswa			
11.	Menyimpulkan materi			

Medan, Februari 2019
Observer

Lampiran 18

LEMBAR OBSERVASI GURU

SIKLUS III

Berikanlan tanda (✓) pada tabel yang telah disediakan sesuai dengan pengamatan

No.	Aspek Yang Diamati	Baik	Cukup	Kurang
1.	Guru membuka pelajaran			
2.	Guru menarik minat belajar siswa			
3.	Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif			
4.	Menyediakan fasilitas belajar belajar yang sesuai			
5.	Menyajikan materi yang menyenangkan			
6.	Memberikan kesempatan bertanya pada siswa			
7.	Memberikan waktu siswa untuk berpendapat			
8.	Melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran			
9.	Menggunakan pendekatan pembelajaran ketrampilan proses			
10.	Memberikan nilai kepada siswa			
11.	Menyimpulkan materi			

Medan, Februari 2019
Observer

Lampiran 19

LEMBAR OBSERVASI SISWA

SIKLUS I

Berikanlan tanda (✓) pada tabel yang telah disediakan sesuai dengan pengamatan

No.	Aspek Yang Diamati	Baik	Cukup	Kurang
1.	Perhatian siswa saat guru menjelaskan			
2.	Aktif mencatat materi pelajaran yang disampaikan			
3.	Antusias siswa dalam proses belajar			
4.	Terfokus pada materi			
5.	Keaktifan bertanya siswa			
6.	Aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan			
7.	Kedisiplinan : Kehadiran/Absensi			
8.	Datang tepat waktu			
9.	Menghormati guru			
10.	Aktif dalam bekerjasama menyelesaikan tugas			
11.	Ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas			
12.	Mengerjakan kegiatan sesuai dengan perintah			

Medan, Februari 2019
Pengamat,

Muhammad Ikhsan Tanjung
NIM. 36.14.4.048

Lampiran 20

LEMBAR OBSERVASI SISWA

SIKLUS II

Berikanlan tanda (✓) pada tabel yang telah disediakan sesuai dengan pengamatan

No.	Aspek Yang Diamati	Baik	Cukup	Kurang
1.	Perhatian siswa saat guru menjelaskan			
2.	Aktif mencatat materi pelajaran yang disampaikan			
3.	Antusias siswa dalam proses belajar			
4.	Terfokus pada materi			
5.	Keaktifan bertanya siswa			
6.	Aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan			
7.	Kedisiplinan : Kehadiran/Absensi			
8.	Datang tepat waktu			
9.	Menghormati guru			
10.	Aktif dalam bekerjasama menyelesaikan tugas			
11.	Ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas			
12.	Mengerjakan kegiatan sesuai dengan perintah			

Medan, Februari 2019
Pengamat,

Muhammad Ikhsan Tanjung
NIM. 36.14.4.048

Lampiran 21

LEMBAR OBSERVASI SISWA

SIKLUS III

Berikanlan tanda (✓) pada tabel yang telah disediakan sesuai dengan pengamatan

No.	Aspek Yang Diamati	Baik	Cukup	Kurang
1.	Perhatian siswa saat guru menjelaskan			
2.	Aktif mencatat materi pelajaran yang disampaikan			
3.	Antusias siswa dalam proses belajar			
4.	Terfokus pada materi			
5.	Keaktifan bertanya siswa			
6.	Aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan			
7.	Kedisiplinan : Kehadiran/Absensi			
8.	Datang tepat waktu			
9.	Menghormati guru			
10.	Aktif dalam bekerjasama menyelesaikan tugas			
11.	Ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas			
12.	Mengerjakan kegiatan sesuai dengan perintah			

Medan, Februari 2019
Pengamat,

Muhammad Ikhsan Tanjung
NIM. 36.14.4.048